

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)
DALAM PEMBINAAN PERILAKU SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AS SIDDIQI
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI



Oleh :

Wera Seli Belinda
NIM. 084123020

IAIN JEMBER

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER**

OKTOBER, 2016

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)
DALAM PEMBINAAN PERILAKU SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AS SIDDIQI
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

Wera Seli Belinda
NIM. 084123020

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
OKTOBER, 2016**

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ لَهُمْ وَمَا مِّن دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar –Ra'd 11)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al- Quran Dan Terjemah*, (Yogyakarta: Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, 2002), 337- 338

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta (Bambang dan Siti Mudmainna), yang tiada putus memberikan do'a, menyayangi dengan segenap jiwa dan kasih sayangnya dalam mengasuhku, ketulusan dalam mendidikku, dan banting tulang untuk menafkahiku sehingga tercipta sebuah karya ini.
2. Kakakku tersayang (Dedi Eka Rollis) yang memberikan semangat dan senantiasa membuat hari- hariku menjadi lebih indah.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Pembinaan Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo Tahun Pelajaran 2016/2017**. Shalawat serta salam mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Rasulullah SAW. Yang telah membawa kita dari alam kegelapan dan kebodohan menuju alam ilmiah yaitu Dinul Islam.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember, yang telah merencanakan banyak program untuk kami.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, M.H.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan.

3. Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd. selaku ketua jurusan Kependidikan Islam (KI) dan Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Nuruddin, M.Pd.I. selaku ketua program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) yang telah memfasilitasi kami dalam menimba ilmu di IAIN Jember.
5. Bapak Samsul Hadi selaku kepala sekolah menengah pertama Islam As Siddiqi Situbondo, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan membantu dalam proses penelitian hingga selesai.
6. Segenap guru dan Dosen, yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu kepada kami.

Akhirnya penulis mohon maaf apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan dalam Skripsi ini. Penulis berharap saran dan kritiknya demi meningkatkan kualitas penulisan Skripsi ini.

Jember, Oktober 2016

Penulis

IAIN JEMBER

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT(HUMAS)
DALAM PEMBINAAN PERILAKU SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AS SIDDIQI
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh :

Wera Seli Belinda
NIM. 084123020

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd
NIP. 19680911 199903 2 001

**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)
DALAM PEMBINAAN PERILAKU SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM AS SIDDIQI
SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 28 September 2016

Tim Penguji

Ketua



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP:19631231 199303 1 028

Sekretaris



Drs. H. Moh. Sholihin, M.Pd.I
NIP:19660604 199203 1 003

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag ()
2. Dr. Hj. Siti Rodliyah, M.Pd ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP:19760203 200212 1 003

ABSTRAK

Wera Seli Belinda, 2016: *Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam Pembinaan Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017.*

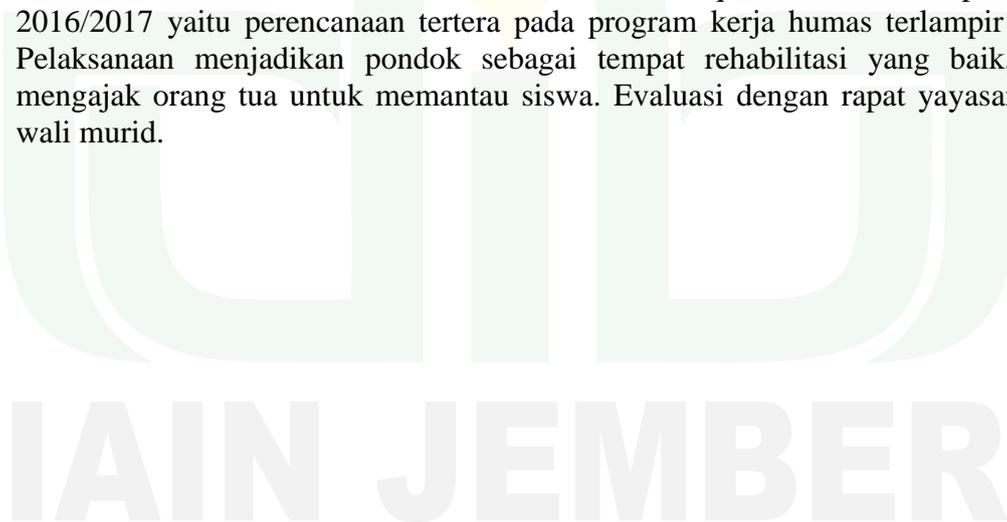
Di era global lembaga pendidikan semakin dituntut harus memberikan pelayanan yang profesional kepada publik internal (khususnya para siswa) dan publik eksternal (masyarakat dan lembaga luar). Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan lembaga pendidikan dewasa ini semakin kritis dan realistis dalam memilih dan menentukan lembaga pendidikan seperti apa yang layak sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan. Oleh karena itu dunia pendidikan perlu melakukan pembinaan perilaku selain itu merupakan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan perilaku di dunia pendidikan dilakukan dengan cara preventif, represif dan kuratif atau rehabilitasi. Pembinaan perilaku dapat terwujud dengan kerjasama dengan masyarakat luar.

Fokus penelitiannya: Bagaimana manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017? Sedangkan sub fokus masalah meliputi: 1. Bagaimana manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara preventif di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/ 2017 ? 2. Bagaimana manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara represif di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016-2017? 3. Bagaimana manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara kuratif/ rehabilitasi di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017?. Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017. Sedangkan tujuan secara khusus meliputi: 1. Untuk mengetahui Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara preventif di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017. 2. Untuk mengetahui manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara represif di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017. 3. Untuk mengetahui Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara kuratif/ rehabilitasi di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif. Subyek penelitian ini menggunakan tehnik sampel (*Purposive Sampling*) sedangkan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik

analisis data deskriptif kualitatif. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi metode

Dari hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan dengan pembinaan secara preventif, represif dan kuratif, perencanaan yang tertera pada hasil program kerja humas terlampir yang dilaksanakan di sekolah dan pondok dengan membuat siswa–siswi nyaman belajar dan mengajak orang tua untuk memantau siswa. Untuk evaluasi dilakukan rapat yayasan, wali murid, dan rapat semua sekolah yang ada di dalam naungan yayasan. secara khusus 1. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa secara preventif di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017 yaitu perencanaan tertera pada program kerja humas terampir yang dilaksanakan di sekolah dan pondok dengan membuat siswa–siswi nyaman belajar dan mengikuti ekstrakurikuler serta kegiatan positif di sekolah. Untuk evaluasi yayasan dan rapat dengan semua sekolah yang ada dalam naungan yayasan. 2. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa secara represif di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017 yaitu perencanaan tertera pada program kerja humas sebagaimana terlampir yang pelaksanaannya memperingatkan siswa yang bermasalah, memanggil orang tua/ kunjungan rumah, skorsing dan pengembalian kepada orang tua. Evaluasi dilakukan dengan rapat dengan yayasan dan masyarakat.3. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa secara kuratif atau rehabilitasi di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017 yaitu perencanaan tertera pada program kerja humas terlampir yang Pelaksanaan menjadikan pondok sebagai tempat rehabilitasi yang baik, dan mengajak orang tua untuk memantau siswa. Evaluasi dengan rapat yayasan dan wali murid.



DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL PENELITIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	20
1. Manajemen Hubungan Masyarakat.....	20

2. Pembinaan Perilaku Mahasiswa.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Penelitian Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data.....	60
F. Keabsahan Data.....	62
G. Tahap- Tahap Penelitian.....	63
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	65
B. Penyajian Data Dan Analisis.....	74
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran- Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan Dan Persamaan Kajian Terdahulu.....	18
4.1	Tenaga pengajar dan administrasi SMPI As Siddiqi Situbondo...	69
4.2	Keadaan siswa SMPI As Siddiqi Situbondo.....	72



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
2.1	Tahap dasar perencanaan.....	28
4.1	Struktur Organisasi SMPI As Siddiqi Situbondo.....	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era global lembaga pendidikan semakin dituntut harus memberikan pelayanan yang profesional kepada publik internal (khususnya para siswa) dan publik eksternal (masyarakat dan lembaga luar). Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai pengguna jasa pelayanan lembaga pendidikan dewasa ini semakin kritis dan realistis dalam memilih dan menentukan lembaga pendidikan seperti apa yang layak sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan.²

Dalam menghadapi persaingan yang semakin meningkat, pimpinan lembaga pendidikan hendaknya juga kegiatan komunikasi dan kehumasan (*public relation*) terhadap masyarakat dan peserta didik. Salah satu fungsi manajemen adalah hubungan masyarakat, yang akronimnya: "humas" atau "*public relation*" atau "PR". Hubungan masyarakat bukan suatu ilmu eksakta, tetapi juga bukan hanya seni. Humas dapat diartikan sebagai suatu usaha yang berencana yang menyangkut iktikad baik, rasa simpati, dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.³

² Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Konsep, Fenomena Dan Aplikasinya* (Malang: UMM Press, 2010), V.

³ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 201.

Demikian juga manajemen hubungan masyarakat (humas) dapat diartikan sebagai suatu teknik kemanusiaan, teknik kemasyarakatan dan teknik kesepakatan.⁴ Teknik tersebut tidak lepas dari kasih sayang dalam Islam sebagaimana Firman-Nya Q.S. Al-Imron[2]: 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا
إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ
لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ ۗ

إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

Artinya: dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa Amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia(Q.S. Al-Imron[2]: 143).⁵

Ditinjau ayat diatas juga menguatkan tentang konsep islam kerjasama individu maupun lembaga yang dapat membentuk *ukhuwah islamiyah* dapat diwujudkan dengan langkah-langkah sebagai berikut :⁶

⁴ Ibid.,205- 206.

⁵ Al-Qur'an, 2: 143.

⁶ Mulyono, *Manajemen Administrasi*, 201.

1. *Taaruf* (saling mengenal), yaitu melakukan proses saling mengenal secara fisik, pemikiran dan kewajiban, baik secara langsung maupun tidak langsung
2. *Tafahum* (saling memahami) yaitu melakukan proses saling memahami dengan menyatukan hati, menyatukan pemikiran dan menyatukan amal.
3. *Tarahum* (saling mengasihi), yaitu melakukan proses saling mengasihi, baik secara lahir atau secara batin maupun pikiran.
4. Ta'awun (saling kerjasama), yaitu melakukan proses saling menolong.
5. Takaful (saling menanggung) yaitu melaksanakan proses saling menanggung setelah terjadinya proses ta'awun dengan bentuk saling menyatu dan saling percaya.

Ditinjau dari masyarakat itu sendiri tujuan hubungannya dengan sekolah adalah 1) memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual. 2) memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat. 3) menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat. 4) memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.⁷

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, disebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

⁷ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 160.

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.⁸

Tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar hal ini tercapai maka tidak hanya rana pengetahuan yang dikembangkan tetapi pola perilaku juga menjadi sorotan utama di dalam kehidupan bermasyarakat dan beragama.

Pembinaan perilaku sangat penting untuk dilakukan karena manusia memiliki sifat individual dan sosial. Sifat sosial ini yaitu dimana manusia memerlukan orang lain. Tiada seorangpun memperoleh kehidupan yang menyenangkan dan membahagiakan apabila orang tidak pernah berperan terhadapnya. Dari tinjauan agama, Adam sebagai manusia pertama yang diciptakan Allah SWT memerlukan kawan, maka diciptakanlah Siti Hawa. Kemudian Adam dan Hawa saling berinteraksi sesamanya mewujudkan keberadaan dan kehidupan mereka di dunia.⁹

Seorang bayi yang terlahir ke dunia memerlukan orang lain agar ia dapat terus hidup dan berkembang menjadi manusia. Tanpa ada dan berperannya orang lain, bayi itu kemungkinan besar akan meninggal dunia. Dalam kenyataan memang pernah dijumpai seorang” manusia serigala”. Manusia serigala diketahui bahwa ia bukanlah manusia yang sebenarnya manusia. Ia adalah seorang manusia yang dibesarkan oleh serigala.

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online) ([Http://Sindiker.Dikti.Go.Id/Dok/Uu/Uu20-2003-Sisdiknas.Pdf](http://Sindiker.Dikti.Go.Id/Dok/Uu/Uu20-2003-Sisdiknas.Pdf), 28 April 2016), 2

⁹ Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 13

Dalam lingkungan serigala itulah bayi tersebut dibesarkan sehingga ia menjadi manusia yang bertingkah laku serigala. Dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa bayi itu dapat terus hidup karena adanya orang lain, yaitu serigala yang memeliharanya, dan dari serigala itulah bayi itu memperoleh makanan, pendidikan, pengajaran, dan bimbingan dari serigala. Dengan demikian, betapa besar pengaruh orang lain terhadap pembinaan perilaku seseorang.¹⁰ Perilaku dapat dibentuk dengan cara: 1) Kebiasaan (*Conditioning*), 2) Pengertian (*Insight*), dan 3) Model atau contoh.¹¹

Dalam dunia pendidikan pembinaan perilaku ini sangat penting selain ini merupakan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembinaan perilaku di dunia pendidikan dilakukan dengan cara preventif, represif dan kuratif atau rehabilitasi. Tiga cara tersebut mulai tahap menghindari sampai memperbaiki agar tidak terjadi kembali.

Sekolah Menengah Islam (SMPI) As Siddiqi Situbondo adalah sekolah swasta nomor tiga yang memiliki siswa terbanyak di Situbondo. Banyaknya siswa ini membuat upaya pembinaan perilaku membutuhkan perhatian extra. SMPI As Siddiqi dikelola oleh yayasan pondok pesantren Darul Muhtadi'in. Suasana pondok yang ada di sekolah ini sangat kental tetapi masih ada perilaku menyimpang dari siswa beberapa perilaku menyimpang yaitu merokok, datang terlambat, bertengkar dengan teman, acuh terhadap guru saat pelajaran dan beberapa kenakalan lainnya.

¹⁰ Ibid., 13-14

¹¹ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling (Studi & Karier)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 179

Masyarakat di sekitar sekolah kurang peduli akan siswa, utamanya akan keberadaan sekolah tersebut. Selain dari tiga hal tersebut bagian urusan hubungan masyarakat di Sekolah Menengah Pertama Islam (SMPI) As Siddiqy Situbondo sangat aktif dalam menjalin komunikasi dengan pihak luar baik pelatihan, komunikasi dengan wali murid dan dalam membangun nama baik sekolah di masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabanya melalui proses penelitian.¹²

Oleh karena itu, ditetapkan permasalahan yang dijadikan fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Bagaimana manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017.

2. Fokus Masalah

- a. Bagaimana manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara preventif di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017 ?

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2015), 42

- b. Bagaimana manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara represif di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017 ?
- c. Bagaimana manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara kuratif/ rehabilitasi di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada dan belum diketahui. Dengan metode kualitatif, maka peneliti dapat menemukan pemahaman luas dan mendalam terhadap situasi sosial yang kompleks, memahami intraksi dalam situasi sosial tersebut sehingga dapat ditemukan hipotesis, pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori.¹³

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah– masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁴ Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2013) 290.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara preventif di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017.
- b. Untuk mengetahui Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara represif di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017.
- c. Untuk Mengetahui Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara kuratif/ rehabilitasi di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian adalah guna, faedah setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat

praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

Manfaat penelitian ini bersifat teoritis dan praktis¹⁵ yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi atau pengetahuan tentang manajemen humas dalam pembinaan perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017 yang cukup signifikan terutama terhadap keterlibatan masyarakat dan pihak sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, Sebagai penulis dapat mengembangkan wawasan pengetahuan serta menyusun penulisan karya ilmiah.
- b. Bagi Sekolah, SMP Islam As Siddiqi Situbondo yaitu sebagai bahan informasi sekaligus koreksi tentang bagaimana manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan siswa di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017.
- c. Bagi masyarakat, khususnya wali murid peserta didik serta masyarakat sekitar SMP Islam As Siddiqi Situbondo dapat mencari informasi serta berkomunikasi untuk memantau langsung buah hatinya di lingkungan pendidikan serta membantu mengarahkan buah hatinya di lingkungan keluarga.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*, 291

- d. Bagi kampus IAIN Jember, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baru yang bermanfaat dan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dan benar serta menghindari kesalah pahaman dalam memahami masalah yang akan diteliti, maka dipandang perlu untuk menegaskan judul dalam penelitian.

Adapun judul penelitian ini adalah manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam As Siddiqi Situbondo tahun Pelajaran 2016/2017. Sedangkan penegasannya sebagai berikut:

1. Manajemen Humas

International Public Relations Association (IPRA) yakni persatuan para ahli dan praktisi humas memberikan definisi kerja humas adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan penerangan dan tanggapan dalam hubungan dengan opini publik; menetapkan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum; menopang manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan yang dini dalam membantu kecenderungan; dan menggunakan

penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.¹⁶

2. Pembinaan Perilaku Siswa

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹⁷ Pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengolah informasi, pengetahuan dan kecakapan, entah dengan memperkembangkan yang sudah ada entah dengan menambah yang baru.

Menurut Soekanto bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dan dilaksanakan pada khususnya apabila seseorang berhubungan dengan orang lain. Perilaku merupakan cerminan sikap seseorang, dengan menyatakan bahwa sikap tampak dalam perilaku seseorang.¹⁸

Jadi yang dimaksud pembinaan perilaku siswa adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan lembaga secara efisien dan efektif mengatur tentang tindakan yang dilakukan dan dilaksanakan pada khususnya apabila siswa berhubungan dengan orang lain.

Sedangkan yang dimaksud judul manajemen Humas dalam pembinaan perilaku adalah pembinaan atau usaha lembaga yang bekerjasama dengan masyarakat untuk mengatur tindakan yang dilakukan siswa.

¹⁶ Zulkarnain Nasution., *Manajemen Humas Lembaga Pendidikan Konsep, Fenomena Dan Aplikasinya*, 11.

¹⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (*Kkbi.Web.Id*). (Online). Diakses Tanggal 04 Mei 2016.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) 181

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup, format penulisan, sistematika pembahasan bentuk deskriptif. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁹

Bab satu, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, kajian pustaka yang berisi tentang ringkasann kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga, metode penelitian tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan penelitian.

Bab empat, hasil penelitian yang berisi tentang inti atau hasil penelitian meliputi latar belakang, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45

Bab lima, kesimpulan dan sasaran yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran–saran dari peneliti/ penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan langkah ini maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas posisi penelitian yang hendak dilakukan. Dalam hal ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang ditulis oleh :

1. Sri Banun Muslim, Nashuddin, Masnun Tahir. Juli 2014. Judul jurnal penelitian keislaman: “Pergeseran Identitas Mahasiswa: Korelasi Religiusitas Dan Perilaku Mahasiswa Iain Mataram”. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Identitas akademik, sosial dan intelektual yang melekat pada mahasiswa, belum sepenuhnya dipahami secara substansial. Terasa semakin kompleks ketika dihubungkan dengan identitas religius dan moralitas mereka, yang dihadapkan dengan kehidupan modern yang serba pragmatis dan rasional. Studi ini – melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, diarahkan untuk mengkaji kecenderungan tersebut. Hasil studi menunjukkan bahwa: *pertama*, dalam kondisi labil, kehampaan nilai, kegalauan identitas dan merasa miskin makna hidup yang dialami mahasiswa, maka agama dapat berfungsi sebagai langit pelindung yang memberikan keteduhan dan kesejukan. Agama dapat menyatukan elemen-

elemen yang tercerai berai dalam kehidupan mereka. *Kedua*, identitas mahasiswa yang intelektual dan kritis semakin luntur karena adanya kegagalan pemahaman peran dan fungsi mereka. *Ketiga*, mahasiswa saat ini seakan lupa eksistensi dirinya, dan mengalami disorientasi untuk apa mereka mengenyam pendidikan tinggi. Dalam konteks inilah, adanya reorientasi memiliki signifikansi.²⁰

2. Nana Masturi. 2010 / 2011. Judul penelitian : “Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga di MAN 1 Malang”. Jurusan Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian, bahwa perencanaan manajemen humas di MAN Malang 1 disusun secara bersama– sama yang biasa mereka sebut dengan “Rapat Penyusunan Program Bersama” bersamaan dengan penyusunan program bidang–bidang yang lain seperti program sarana dan prasarana, kurikulum dan kesiswaan.²¹

3. Yanuar Luqman. Januari, 2009. “Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di Semarang”.

Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UNDIP. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

²⁰ Sri Banun Muslim, Nashuddin, Masnun Tahir,” Pergeseran Identitas Mahasiswa: Korelasi Religiusitas Dan Perilaku Mahasiswa Iain Mataram”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 10, 2 (Juli 2014)

²¹ Nana Masturi. “ Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di MAN Malang 1”. (Skripsi : Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010/2011).

Hasil penelitian, Posisi humas di universitas negeri berada posisi yang marginal terbukti dengan masih banyak jenjang birokrasi yang harus dilalui dalam melaksanakan fungsinya. Dengan posisi yang marginal maka kontribusi humas tidak signifikan dalam menjalankan fungsi komunikasi. Mengingat kompleksnya fungsi komunikasi dan luasnya cakupan stakeholder, dengan posisi yang tidak dominan maka humas tidak dapat secara leluasa menjalankan tugasnya sebagai saluran komunikasi yang baik. Kinerja humas berkaitan dengan peran dan posisinya pada penelitian ini dinilai positif dan sesuai dengan porsi kerja. Hal tersebut dinilai dengan terlaksananya tugas-tugas humas dalam konteks internal.²²

4. Abd Wadud. 2010 / 2011. Judul penelitian : “Manajemen Humas dalam Mewujudkan Peran Masyarakat di MAN Malang 2 Batu”. Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Hasil penelitian, Pertama : pelaksanaan manajemen humas di MAN 2 Batu telah cukup efisien dan efektif karena telah melakukan perencanaan dan pengorganisasian dengan baik sesuai dengan tempatnya. Kedua : upaya manajemen humas dalam meningkatkan peran masyarakat MAN Malang 2 Batu menggunakan berbagai teknik komunikasi, baik secara lisan, tulisan, campuran maupun secara perbuatan, seperti reuni alumni dan pertemuan murid siswa baru. Ketiga : hasil program kegiatan humas yang telah dilaksanakan di MAN Malang 2 Batu sudah cukup maksimal, mulai

²² Yanuar Luqman, “Peran Dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri Di Semarang”, *Jurnal Interaksi*, Vol II, 1 (Januari, 2009)

dari bantuan yang berupa materi dan non materi, sekolah dapat mandiri dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Maka majunya pemahaman masyarakat akan pentingnya pendidikan menjadikan kerjasama sekolah dan masyarakat menjadi kebutuhan yang vital.²³

5. Taufik Abdillah. 2012/2013. Judul Penelitian : “Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri III Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Jurusan Tarbiyah di STAIN Jember.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan sebagai upaya untuk memperoleh sumber data yang valid. Hasil penelitian, dipilihnya sampel Purposive *Sampling* yang dalam teknisnya memilih orang – orang atau informan yang dianggap paling mengerti dan respentatif dengan objek yang akan diteliti. Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Oleh karena itu, untuk keabsahan data menggunakan metode validitas dan triangulasi yang kemudian dengan cara mereduksi data dan penarikan kesimpulan. Tujuan umum dari penelitian ini untuk mendeskripsikan fungsi manajemen humas dalam meningkatkan kualitas lembaga.²⁴

²³ Abd Wadud. “Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Peran Masyarakat Di MAN Malang 2 Batu”, (Skripsi : Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010/2011).

²⁴ Taufik Abdillah. “Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri III Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. (Skripsi : Jurusan Tarbiyah Di STAIN Jember, 2012/2013).

Tabel 2.1

Perbedaan dan Persamaan Kajian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Sri Banun Muslim, Nashuddin, Masnun Tahir, Pergeseran Identitas Mahasiswa: Korelasi Religiusitas Dan Perilaku Mahasiswa Iain Mataram.	- Menggunakan pendekatan kualitatif Penelitian lapangan(<i>field research</i>) - Fokus penelitian Lebih menekankan pada perilaku mahasiswa bukan lembaga atau humas	- Fokus penelitian tentang Perilaku mahasiswa
2	Nana Masturi, Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga di MAN 1 Malang.	- Fokus penelitian Mencakup hal yang lebih luas yaitu visi dan Misi	- Fokus penelitian membahas tentang Manajemen humas
3	Yanuar Luqman, Peran dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri di	- Fokus penelitian Pembinaan perilaku	- Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif - Fokus penelitian Manajemen humas

	Semarang.		
4	Abd Wadud, Manajemen Humas dalam Mewujudkan Peran Masyarakat di MAN Malang 2 Batu.	- Fokus penelitian Pembinaan perilaku	- Fokus penelitian Manajemen humas
5	Taufik Abdillah, Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri III Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.	- Fokus penelitian mendeskripsikan fungsi manajemen humas dalam meningkatkan kualitas lembaga - Keabsahan data menggunakan validitas	- Subyek penelitian menggunakan <i>purposive sampling</i> - Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi - Keabsahan data menggunakan triangulasi

B. Kajian Teori

1. Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS)

a. Pengertian manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS)

Hubungan masyarakat pada dasarnya merupakan bidang atau fungsi tertentu yang diperlukan setiap organisasi atau kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Menurut kamus Fund and Wagnel, pengertian humas adalah segenap kegiatan dan teknik/ kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya.²⁵

Istilah “kiat” dalam definisi tersebut mengindikasikan, humas harus menggunakan metode dan teknik manajemen berdasarkan tujuan. Dalam mengejar tujuan tersebut semua hasil atau tingkat kemajuan yang telah dicapai harus bisa diukur secara jelas, mengingat kegiatan humas merupakan kegiatan yang nyata.

Kemudian Somoes mengartikan humas(*public relations*) adalah:

- 1) Merupakan proses interaksi,
- 2) Sebagai fungsi manajemen,
- 3) Merupakan aktivitas di berbagai bidang ilmu,
- 4) Merupakan profesi profesional dalam bidangnya, dan

²⁵ Nasution. *Manajemen Humas*, 10.

5) Merupakan penggabungan berbagai disiplin ilmu.²⁶

Beberapa definisi ini ditulis untuk memberikan gambaran apa sebenarnya konsep humas tersebut. Memang terdapat banyak definisi humas dari para ahli komunikasi dan praktisi humas dari berbagai negara, akan tetapi hampir semuanya memiliki pengertian yang sama, hanya saja masing-masing menggunakan istilahnya sendiri.

Banyaknya definisi tentang humas menurut para ahli disebabkan sebagai berikut.

- 1) Definisi humas yang telah dirumuskan pakar komunikasi maupun praktisi humas cukup banyak dan beragam.
- 2) Adanya perbedaan batasan pengertian tentang humas yang dilontarkan para akademisi komunikasi atau praktisi humas. Hal ini karena para ahli akademisi lebih memfokuskan pengertian humas dari kajian teori-teori yang telah dirumuskan ahli pendahulunya. Sementara para praktisi humas lebih memfokuskan pengertian humas dari operasional dan fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan situasi dan perkembangan yang terjadi.
- 3) Menunjukkan, baik secara teori maupun praktisi, kegiatan humas itu bersifat dinamis dan fleksibel terhadap perkembangan dinamika masyarakat dan kemajuan zaman, khususnya memasuki era global ini.

²⁶ Ibid., 10

Untuk mengantisipasi definisi humas yang beragam tersebut *International Public Relations Association (IPRA)* yakni persatuan para ahli dan praktisi humas memberikan definisi kerja humas adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama, melibatkan penerangan dan tanggapan dalam hubungan dengan opini publik; menetapkan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum; menopang manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan yang dini dalam membantu kecenderungan; dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama.²⁷

Humas pendidikan yang umumnya disebut dengan istilah Komunikasi Pendidikan. Humas pendidikan menekankan hubungan sedang komunikasi lebih menekankan kepada bentuk hubungan penyampaian informasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses penyampaian berita dari suatu sumber berita kepada orang lain.²⁸

Berdasarkan definisi tersebut pengertian humas secara umum dapat diartikan "sebagai fungsi manajemen yang khas antara organisasi dengan publiknya, atau dengan kata lain antara lembaga

²⁷ Ibid, 11

²⁸ Suharsimi Arikunto Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Gogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2009), 353

pendidikan dengan pendidikan dengan publik internal (dosen/ guru, karyawan, dan mahasiswa/ siswa), dan publik eksternal (orang tua mahasiswa/ orang tua siswa, masyarakat dan institusi luar).

b. Tujuan Manajemen Humas

Tujuan pokok pengembangan hubungan efektif dengan masyarakat setempat, adalah untuk memungkinkan orang tua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan sekolah.

Program efektif tentang hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat ke dalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerja sama dengan para guru di dalam perencanaan program pendidikan individu dari anak- anak mereka.

Dengan demikian, komunikasi dan keterlibatan meningkat, karena orang tua secara dekat bekerja dengan para guru untuk memonitoring perkembangan para siswa ke arah tercapainya tujuan nilai- nilai pendidikan, sosial, kepribadian dan karier dalam jangka pendek dan jangka panjang.

Sedangkan tujuan lain adalah untuk meningkatkan komunikasi antara satu sekolah dengan satu masyarakat melalui bantuan anggota- anggota staf di dalam menganalisis dan memahami kondisi di keluarga (*home*) dan lingkungan serta para peserta didiknya.²⁹

²⁹ Wahjismidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), 334.

Meninjau dari sudut kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk³⁰:

- 1) Memelihara kelangsungan hidup sekolah
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan
- 3) Memperlancar proses belajar mengajar
- 4) Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam pengembangan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungannya dengan sekolah adalah untuk:

- 1) Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
- 2) Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- 3) Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- 4) Memperoleh kembali anggota- anggota masyarakat yang semakin meningkat kemampuannya.

Tujuan diselenggarakannya hubungan masyarakat dan sekolah adalah untuk:

- 1) Mengenalkan pentingnya masyarakat.

³⁰ Mulyono, *Manajemen Administrasi*, 212.

- 2) Mendapatkan dukungan dan bantuan moral maupun finansial yang diperlukan bagi pengembangan sekolah.
- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat tentang inti dan pelaksanaan program sekolah.
- 4) Memperkaya atau memperluas program sekolah sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat.
- 5) Mengembangkan kerja sama yang lebih erat antara keluarga dan sekolah dalam mendidik anak-anak.³¹

Menurut Elsbree dan McNally, macam-macam tujuan seperti itu dikemukakan di atas dapat dikelompokkan menjadi tiga tujuan pokok, yaitu:

- 1) Untuk mengembangkan mutu belajar dan pertumbuhan anak-anak.
- 2) Untuk mempertinggi tujuan-tujuan dan mutu kehidupan masyarakat.
- 3) Untuk mengembangkan pengertian, antusiasme masyarakat dalam membantu pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.³²

c. Fungsi Manajemen Humas

Fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan/

³¹ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 189- 190.

³² *Ibid.*, 190

pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian/ evaluasi (*Controlling*).³³

Penerapan fungsi manajemen pada humas yaitu:

1) Perencanaan

a) Pengertian perencanaan

Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya.³⁴ Perencanaan baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dimana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat. Perencanaan adalah suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan; rencana harus diimplementasikan. Rencana- rencana mungkin perlu modifikasi agar tetap berguna.³⁵

Salah satu aspek penting perencanaan adalah pembuatan keputusan (*decision making*), proses pengembangan dan penyeleksian sekumpulan kegiatan untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Keputusan- keputusan harus dibuat pada berbagai tahap dalam proses perencanaan.

³³ Rosadi Ruslan, *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi Konsep Dan Aplikasi*(Jakarta: Rajawali Pers, 2008). 1

³⁴ Nasution, *Manajemen Humas*, 11

³⁵ T. Hani Handoko, *Manajemen*(Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2003), 78

Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap berikut ini:³⁶

(1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan.

Perencanaan dimulai dengan keputusan- keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber- sumber dayanya secara efektif.

(2) Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi

lembaga sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya – sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanya setelah keadaan lembaga di analisis, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapat melalui komunikasi dalam organisasi.

(3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan-

hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk

³⁶ Ibid., 79

mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam mencapai tujuan

- (4) **Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan.** Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif yang ada.

Bagan 2.1

Tahap Dasar Perencanaan



Menurut jangka waktunya perencanaan dapat dibagi menjadi 3(tiga) tahapan yakni:³⁷

- (1) Perencanaan jangka pendek (satu minggu, satu bulan, satu tahun)
- (2) Perencanaan jangka menengah(perencanaan yang dibuat untuk jangka waktu 2 tahun sampai 5 tahun)

³⁷ Nasution, *Manajemen Humas*, 12

- (3) Perencanaan jangka panjang (perencanaan yang dibuat lebih dari 5 tahun)

2) Pengorganisasian

a) Pengertian pengorganisasian HUMAS

Pengorganisasian merupakan proses perancangan struktur formal, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas- tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien. Proses pengorganisasian dapat ditunjukkan dengan tiga langkah prosedur berikut ini:³⁸

- (1) Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan organisasi.
- (2) Pembagian beban pekerjaan total menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logik dapat dilaksanakan oleh satu orang. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu mengganggu, tidak efisien dan terjadi biaya tidak perlu.
- (3) Pengadaan dan pengembangan suatu mekanisme untuk mengkoordinasikan pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota

³⁸ Handoko, *Manajemen*, 168

organisasi menjaga perhatiannya pada tujuan organisasi dan mengurangi ketidak efisienan dan konflik merusak.

Langkah- langkah mendasar dalam pengorganisasian program- program di lembaga pendidikan menurut Gorton yaitu menentukan tugas, parameter waktu, dan kebutuhan, jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan kewenangan, hubungan pengawasan, hubungan komunikasi. Sedangkan prinsip pengorganisasian adalah organisasi lembaga pendidikan mempunyai tujuan yang jelas, tujuan lembaga pendidikan dapat dipahami dengan jelas, tujuan lembaga pendidikan dapat dipahami dengan jelas dan diterima setiap tenaga pengajar dan karyawan termasuk siswa dan orang tua siswa.³⁹

b) Membagi Tugas Kerja Hubungan Masyarakat (Humas)

Hubungan dengan masyarakat disebut *Public Relation* adalah sebuah proses penetapan kebijakan, pelayanan serta tindakan - tindakan nyata berupa kegiatan yang melibatkan orang banyak agar orang - orang yang terlibat dalam kegiatan tersebut memiliki kepercayaan terhadap lembaga yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tersebut. Sekolah hidup ditengah masyarakat, melayani masyarakat dan hidup di masyarakat. Sebaliknya masyarakat mengambil manfaat

³⁹ Nasution, *Manajemen Humas*, 12

berupa output sekolah, berupa tenaga lulusan yang memiliki kualifikasi tertentu. Sekolah dan masyarakat adalah patner yang seharusnya mampu menjalin interaksi saling menguntungkan. Sekolah harus mampu menampung aspirasi masyarakat karena masyarakat adalah pemasok sekaligus pemakai output sekolah. Kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat akan menguntungkan keduanya. Sekolah semakin eksis berkat dukungan masyarakat, dan masyarakat memetik manfaat berupa output berkualitas. Hubungan dengan masyarakat menjadi salah satu bidang garapan yang dewasa ini banyak diberdayakan. Adapun tugas pokok bidang Humas antara lain :

- (1) Memberikan informasi, ide atau gagasan dari sekolah kepada masyarakat dan pihak-pihak yang berkaitan.
- (2) Menampung aspirasi atau ide yang berkembang di masyarakat, khususnya berkenaan dengan kemajuan sekolah.
- (3) Menjaln kerja sama dengan pihak terkait demi terwujudnya visi dan misi sekolah.
- (4) Menjadi penyambung komunikasi timbale balik antara sekolah dan masyarakat. Kehadiran Komite Sekolah sebagai representasi masyarakat tidak lepas dari peran Humas.

Kelancaran hubungan sekolah dengan masyarakat sangat didukung oleh adanya program yang sistematis dan realistis. Kecuali itu tersedia tenaga-tenaga yang siap berbakti, adanya basis dokumentasi yang lengkap dan kondisi sekolah yang kondusif.⁴⁰

c) Tehnik Kerja Hubungan Masyarakat (Humas)

Ada sejumlah tehnik yang kiranya dapat diterapkan lembaga pendidikan, tehnik-tehnik tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu tehnik tertulis, tehnik lisan, dan tehnik elektronik.

(1) Tehnik Tertulis

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, cara tertulis yang dapat digunakan meliputi:

(a) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran

Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru ini isinya dijelaskan tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Kemudian buku kecil ini dibagikan kepada orang tua murid dan pedoman bagi peserta didik dan guru.

⁴⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (Suhardan Dkk.), *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)

(b) Pamflet

Menurut Indrafachrudi di dalam bukunya “*Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang tua Murid dan Masyarakat*” bahwa, pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamflet ini selain di bagikan ke wali murid juga bisa di sebarkan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.⁴¹

(c) Berita Kegiatan Peserta Didik

Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dengan membacanya orang tua murid mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan peserta didik.

(d) Buku Kecil Tentang Cara Membimbing Anak

Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala sekolah atau

⁴¹ Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah Dengan Orang Tua Murid Dan Masyarakat* (Malang: IKIP, 1994), 64

guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua peserta didik.

(2) Tehnik Lisan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat juga lisan, yaitu:

(a) Kunjungan Rumah

Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat. Melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak dirumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya. Hal ini akan memperlancar mancapai tujuan program pendidikan sekolah tersebut.

(b) Panggilan Orang Tua

Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak sekolah sesekali juga memanggil orang tua wali murid datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan

dilembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.

(c) Pertemuan

Dengan tehnik ini berarti sekolah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.

(3) Tehnik Elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orangtua wali murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telpon, televisi, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan.⁴²

⁴² Mohammad Daryanto Dan Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. (Yogyakarta : Gava Media, 2013), 153 - 155

3) Penggerakan/ pelaksanaan

a) Penggerakan HUMAS

Penggerakan dalam hal ini merangsang anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas- tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang- orang mencapai tujuan- tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Tugas menggerakkan dilakukan pemimpin lembaga pendidikan, karena itu kepemimpinan lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan karyawan, tenaga pengajar melaksanakan program kerja.⁴³

Penggerakan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan bersama tetap melalui jalur yang ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang menimbulkan terjadinya pemborosan. Menurut Sagala kegiatan penggerakan antara lain:⁴⁴

- (1) Memberi petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan.
- (2) Memberi dan menjelaskan perintah
- (3) Memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan kepada pegawai agar lebih efektif dalam melaksanakan tugas
- (4) Memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran

⁴³ Nasution, *Manajemen Humas*, 13

⁴⁴ *Ibid.*, 13- 14

(5) Memberikan koreksi agar setiap personil melaksanakan tugas- tugasnya secara efisien.

Bila fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak menyangkut aspek- aspek abstrak proses manajemen, kegiatan pengarahan langsung menyangkut orang- orang dalam organisasi.

4) Pengendalian/ evaluasi

a) Pengertian pengendalian

Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa fungsi pengawasan (*Controlling*), atau sekarang banyak digunakan istilah pengendalian.⁴⁵ Ada beberapa sebutan lain bagi fungsi pengawasan yaitu antara lain *evaluating*, *appraising*, atau *correcting*. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan tujuan organisasi dan manajemen tercapai.⁴⁶ Pengendalian juga dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku tenaga pengajar dan karyawan dalam organisasi lembaga pendidikan.⁴⁷

b) Manfaat pengendalian

Dengan adanya program hubungan masyarakat (HUMAS) dalam sebuah lembaga pendidikan maka akan memberikan manfaat yang banyak, antara lain :

⁴⁵ Handoko, *Manajemen*, 25

⁴⁶ Ibid., 359- 360

⁴⁷ Nasution, *Manajemen Humas*, 14

- (1) Terjadi saling pengertian antar sekolah dan masyarakat, sehingga masyarakat dapat membantu kebutuhan-kebutuhan sekolah.
- (2) Lewat kegiatan humas para peserta didik dapat mengetahui kondisi masyarakat disekitarnya.
- (3) Dengan adanya kegiatan sekolah dapat melakukan promosi program dan menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya disekolah.⁴⁸

c) Mengukur hasil kerja

Evaluasi humas dengan keberhasilannya bukan sekedar menilai mekanisme kegiatan kerja humas (tahapan penelitian perencanaan, penyusunan program, komunikasi dan evaluasi).

Tetapi evaluasi secara manajerial humas dalam rangka proses fungsi manajemen pengawasan hasil kegiatan melalui standar tertentu. Ada dua macam evaluasi hasil humas: kualitatif dengan cara observasi dan perbandingan perkembangannya serta kuantitatif menggunakan statistik, perkembangan pada interval tertentu dan perbandingan naik/turunnya. Di samping itu juga secara manajerial menilai terlebih dahulu kejelasan tujuan dan sasaran organisasi, sejauh mana hasilnya untuk dicapai yang pada gilirannya dijadikan standar evaluasi.

⁴⁸ Ekorubiyanto84. (Online). *Wordpress.Com/2013/01/18/Manajemen-Hubungan-Masyarakat-Di-Bidang-Pendidikan/*. Diakses Tanggal 04 Mei 2016

Frank Jefkins mengemukakan lebih kurang sembilan tujuan humas yang tentunya berbeda bagi tiap-tiap organisasi yang penting program evaluasi humas harus diukur dengan cara menjawab delapan pertanyaan, antara lain apakah program dirancang, jangka waktu dan siapakah sasaran publik. Metode pengukuran dan penelitian, dapat meliputi:

- (1) Pengendalian berdasarkan sumber.
- (2) Pengumpulan pendapat dan sikap melalui wawancara sampel responden, segmen publik (riset pemasaan, pendapat umum).
- (3) Penelitian/opini publik.
- (4) Menurut perkembangan grafik persentase publik yang memahami.
- (5) Bentuk standar pengendalian: cara statistik, umpan balik media, peningkatan pemahaman, dan riset sendiri.⁴⁹

2. Pembinaan Perilaku Siswa

a. Pengertian Pembinaan Perilaku Siswa

Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁵⁰ Pembinaan merupakan program dimana para peserta berkumpul untuk memberi, menerima dan mengolah informasi,

⁴⁹ Massofa. (Online). Wordpress.Com/2008/01/24/Evaluasi- Pengawasan- Pelaksanaan- Dan- Kode-Etik-Humas/. Diakses Tanggal 04 Mei 2016

⁵⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Kkbi.Web.Id). (Online). Diakses Tanggal 04 Mei 2016.

pengetahuan dan kecakapan, entah dengan memperkembangkan yang sudah ada entah dengan menambah yang baru.

Menurut Soekanto bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan yang dilakukan dan dilaksanakan pada khususnya apabila seseorang berhubungan dengan orang lain. Perilaku merupakan cerminan sikap seseorang, dengan menyatakan bahwa sikap tampak dalam perilaku seseorang. Oleh karena itu perilaku dapat diukur, baik arah maupun intensitasnya.⁵¹

Menurut kamus *online* Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Jadi perilaku adalah aktualisasi dari sikap terhadap nilai dan norma atau obyek yang di hadapi. Perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatarbelakangi oleh sikap yang ada pada orang yang bersangkutan. Namun demikian tidak semua ahli menerima pendapat bahwa perilaku itu dilatarbelakangi oleh sikap yang ada pada diri yang bersangkutan. Jadi sikap adalah suatu aktualisasi berupa ekspresi dari seseorang terhadap obyek yang dihadapi. Sikap bisa dalam bentuk positif dan negatif.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan perilaku siswa adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mengatur aktualisasi dari sikap terhadap nilai dan norma atau obyek yang di hadapi siswa.

⁵¹ Soekanto, *Kamus Sosiologi*, 181

b. Tujuan Pembinaan Perilaku Siswa

Dalam setiap kegiatan dan aktifitas harus berorientasi pada tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Hal ini karena tujuan dapat membatasi ruang gerak usaha agar kegiatan dapat terfokus pada apa yang dicita-citakan dan yang terpenting lagi dapat memberikan penilaian pada usaha-usahanya. Tujuan pembinaan perilaku yaitu membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantu seseorang untuk mengambil keputusan dan membantunya menyusun rencana guna melaksanakan keputusan itu. Dengan keputusan itu ia bertindak atau berbuat sesuai yang konstruktif sesuai dengan perilaku yang didasarkan atas ajaran Islam.⁵²

Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan jalannya pendidikan sehingga perlu dirumuskan sebaik-baiknya sebelum semua kegiatan pendidikan dilaksanakan. Tujuan pendidikan pada dasarnya ialah pembentukan akhlak. Seperti yang banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang berpendapat demikian. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.

Demikian pula Ahmad D.Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap

⁵² Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami*(T.Tp:Elzaopresss, T.T), 111.

Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.

Pembinaan perilaku tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU.

No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵³

Dengan demikian maka tujuan dari pembinaan perilaku ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran dan membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.⁵⁴

c. Macam-Macam Pembinaan perilaku

Penanggulangan kenakalan anak merupakan tanggung jawab bersama baik itu pihak orang tua, sekolah, masyarakat, bahkan aparat pemerintah. Kerjasama antara unsur-unsur terkait sangat diperlukan sehingga diperoleh hasil yang optimal dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin. Zakiyah Daradjat dalam bukunya *Pembinaan Remaja* mengatakan: “Diantara usaha yang sangat penting dan dapat

⁵³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online) ([Http://Sindiker.Dikti.Go.Id/Dok/Uu/Uu20-2003-Sisdiknas.Pdf](http://Sindiker.Dikti.Go.Id/Dok/Uu/Uu20-2003-Sisdiknas.Pdf), 28 April 2016) 2.

⁵⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*(Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 25.

dilaksanakan oleh setiap orang tua, guru atau para pemimpin masyarakat adalah menciptakan ketentraman batin bagi remaja”.⁵⁵

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk membina remaja menurut Gunarsa dan Gunarsa dapat dilakukan dalam berbagai cara, yaitu:⁵⁶

1) Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah usaha yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah kepada tujuan menjaga agar kenakalan itu tidak timbul.⁵⁷

Menurut Gunarsa dan Gunarsa “tindakan preventif yakni:⁵⁸ segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan”.

Dapat disimpulkan bahwa tindakan preventif adalah tindakan mengarahkan siswa yang bertujuan mencegah kenakalan-kenakalan.

Lebih diperinci lagi oleh Sudarsono bahwa tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah timbulnya kenakalan remaja yaitu:⁵⁹

- a) Cara moralistis adalah penitik beratan pada pembinaan moral dan membina kekuatan mental anak remaja

⁵⁵ Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), 47

⁵⁶ Y. Singgih D. Gunarsa Dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2010), 140

⁵⁷ Willis Sofyan S, *Problema Remaja Dan Pemecahannya*(Jakarta: Bulan Bintang, 1985), 74

⁵⁸ Gunarsa, *Psikologi Remaja*, 140

⁵⁹ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 93

- b) Cara abolisionistis adalah untuk mengurangi bahkan untuk menghilangkan sebab-sebab yang mendorong anak remaja melakukan perbuatan-perbuatan delinkuen dengan motif apa saja.

Menurut Willis usaha preventif dapat dilakukan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat yaitu:

a) Usaha Dalam Keluarga

- (1) Menciptakan kehidupan rumah tangga yang agamis, artinya membuat suasana rumah tangga atau keluarga menjadi kehidupan yang taat dan taqwa kepada Allah di dalam kegiatan sehari-hari.
- (2) Menciptakan kehidupan yang harmonis dalam rumah tangga. Percekcokan antara ibu dan bapak dan anggota keluarga yang lain sedapat mungkin dihindarkan.
- (3) Perlu adanya persamaan norma antara ayah dan ibu sehingga dengan demikian keadaan keluarga tidak membingungkan anak.
- (4) Memberikan kasih sayang secara wajar kepada anak-anak. Bukan dalam wujud materi yang berlebihan, akan tetapi dalam bentuk emosional dimana orang tua dapat memahami anak.
- (5) Memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak.

- (6) Berikan pengawasan secara wajar terhadap pergaulan anak remaja di lingkungan masyarakat.
- (7) Tanamkan disiplin pada anak-anak. Penanaman disiplin dapat dimulai sejak anak-anak masih kecil sehingga nanti setelah menginjak usia remaja sudah menjadi kebiasaan.

b) Usaha di Sekolah

- (1) Hendaknya guru memahami aspek-aspek psikis murid dengan ditunjang ilmu-ilmu tertentu, antara lain: Psikologi Perkembangan, Bimbingan dan Penyuluhan serta Ilmu Mengajar yang baik.
- (2) Mengintensifkan pelajaran agama dan mengadakan tenaga guru yang ahli dan berwibawa.
- (3) Mengintensifkan bagian Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah dengan jalan mengadakan tenaga ahli.
- (4) Adanya kesamaan norma-norma yang dipegang oleh guru-guru.
- (5) Melengkapi fasilitas pendidikan seperti gedung sekolah, laboratorium, masjid, alat olah raga, musik dan lain-lain.
- (6) Perbaiki ekonomi guru. Maksudnya menselaraskan gaji para guru dengan kebutuhan hidup sehari-hari.
- (7) Adakan hubungan yang baik antara orang tua murid dengan sekolah/guru-guru.

(8) Dalam waktu-waktu tertentu diadakan operasi tertib di kalangan anak-anak.

c) Usaha Dalam Masyarakat

(1) Perlu mengadakan usaha-usaha meningkatkan kualitas kehidupan warga masyarakat.

(2) Mengadakan penyensoran film-film yang lebih menitikberatkan kepada segi pendidikan, mengadakan ceramah lewat radio, televisi maupun melalui media yang lain mengenai pendidikan.

(3) Perlu adanya pengawasan terhadap perkumpulan muda-mudi yang ada dalam masyarakat.

(4) Mengadakan penyaringan terhadap peredaran buku-buku porno, komik, majalah, pemasangan iklan dan sebagainya.

(5) Membentuk grup yang bermanfaat untuk mengisi waktu luang.

2) Tindakan Represif

Tindakan represif menurut Gunarsa dan Gunarsa yaitu “tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja seringan mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat”. Upaya-upaya yang dapat dilakukan secara ringkas yaitu:⁶⁰

a) Di rumah dan dalam lingkungan keluarga, remaja harus menaati

⁶⁰ Gunarsa. *Psikologi Remaja*, 140

peraturan dan tata cara yang berlaku

- b) Di lingkungan sekolah, kepala sekolah atau guru yang berwenang melaksanakan hukuman yang bersifat mendidik dan tanpa kekerasan kepada remaja/siswa yang melanggar tata tertib sekolah

Upaya ini bisa diwujudkan dengan jalan memberikan peringatan, atau hukuman pada siswa yang nakal, terhadap setiap siswa pelanggaran yang dilakukan. Bentuk hukuman bersifat psikologis, mendidik dan menolong agar mereka menyadari akan perbuatannya dan tidak akan mengulangi kesalahannya. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Kartini Kartono yaitu, Tindakan hukuman bagi anak deliquence antara lain berupa: Menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya sehingga dianggap adil dan bisa mengubah berfungsinya hati nurani sendiri secara susila dan mandiri.⁶¹ Usaha penanggulangan secara represif dalam lingkungan keluarga dapat ditempuh dengan jalan mendidik anak hidup disiplin terhadap peraturan yang berlaku dan bila dilanggar harus ditindak atau diberi hukuman sesuai dengan tindakan yang dilakukan.

Dalam lingkungan formal (sekolah) tindakan represif dapat diambil sebagai langkah awal yaitu dengan memberikan teguran dan peringatan. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Amir Dien Indrakusuma, yaitu :Teguran diberikan kepada anak yang baru atau

⁶¹ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 97

satu atau dua kali melakukan pelanggaran. Kepada anak yang baru melakukan satu kali pelanggaran belum berhak untuk diberikan kepada anak yang beberapa kali melakukan pelanggaran, dan telah diberi teguran atas pelanggarannya.⁶²

Menurut Sudarsono tindakan represif merupakan usaha untuk menindak pelanggaran norma-norma sosial dan moral dapat dilakukan dengan mengadakan hukuman terhadap setiap perbuatan pelanggaran.

a) Di rumah dan dalam lingkungan keluarga. Remaja harus mentaati peraturan dan tatacara yang berlaku, disamping peraturan tentu perlu adanya hukuman yang dibuat oleh orang tua terhadap pelanggaran tata tertib dan tata cara keluarga.

b) Disekolah dan lingkungan sekolah, maka kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak bertindak. Misalnya: dalam pelanggaran tata tertib kelas dan aturan yang berlaku untuk pengendalian suasana. Akan tetapi hukuman skorsing ataupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang sekolah.⁶³

Dalam lingkungan masyarakat tindakan represif dapat ditempuh dengan memfungsikan peran masyarakat sebagai kontrol sosial yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁶² Amier Dien Indrakusuma, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta:t.tp, 2010) Hal 145-146

⁶³ Gunarsa, *Psikologi Remaja*, 145-146

- a) Memberikan nasehat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai norma-norma yang berlaku dalam masyarakatnya.
- b) Membicarakan dengan orang tua atau wali anak tersebut dan mencari jalan keluarnya.
- c) Sebagai langkah akhir masyarakat harus berani melaporkan kepada yang berwenang tentang adanya perbuatan kenakalan dengan disertai bukti-bukti yang nyata sehingga bukti tersebut dapat menjadi bukti dasar yang kuat bagi instansi yang berwenang dalam menyelesaikan kenakalan.

3) Upaya Kuratif atau Rehabilitasi

Menurut Bimo Walgito penanggulangan kuratif disebut juga penaggulangan korektif, yaitu usaha untuk merubah kenakalan yang telah terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan kepada mereka (merubah keadaan yang salah kepada keadaan yang lebih benar).⁶⁴

“Upaya kuratif atau rehabilitasi yakni memperbaiki akibat perbuatan nakal, terutama individu yang telah melakukan perbuatan tersebut”⁶⁵.

Upaya kuratif dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja adalah upaya antisipasi terhadap gejala-gejala kenakalan

⁶⁴ Bimo Walgito, *Kenakalan Anak* (Yogyakarta: Juveline Delinquency, Fak. Psi. UGM, 1976), 19.

⁶⁵ *Ibid*, 140

tersebut, supaya kenakalan itu tidak meluas dan merugikan masyarakat.⁶⁶

Upaya kuratif secara formal dilakukan oleh polisi dan kejaksaan negeri. Sebab terjadi kenakalan remaja berarti sudah terjadi suatu pelanggaran hukum yang dapat berakibat merugikan diri mereka dan masyarakat.

Upaya kuratif secara formal memang sudah jelas tugas yang berwajib, dalam hal ini polisi dan kehakiman. Akan tetapi anggota masyarakat juga bertanggung jawab mengupayakan pembasmian kenakalan di lingkungan mereka di RT, RW, dan desa. Sebab jika mereka membiarkan saja kenakalan terjadi di sekitarnya. Berarti mereka secara tidak sengaja merusak lingkungan mereka sendiri.

Upaya masyarakat untuk mengantisipasi suatu kenakalan remaja sebaiknya dengan berorganisasi secara baik. Gunanya mencapai suatu tingkat kekompakan dalam menanggulangi masalah tersebut.

Menurut Kartono upaya kuratif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja diperinci sebagai berikut:⁶⁷

- a) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- b) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari

⁶⁶ Willis Sofyan S, *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), 140

⁶⁷ Kartono, *Patologi Sosial II*, 96-97

orang tua angkat/ asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja

- c) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau ketengah lingkungan sosial yang baik
 - d) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin
 - e) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi
 - f) Menggaitkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat
- Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan
- g) Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya

3. Manajemen Humas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa

Manajemen Humas dalam pembinaan perilaku adalah pembinaan atau usaha lembaga yang bekerjasama dengan masyarakat untuk mengatur tindakan yang dilakukan siswa. Pembinaan perilaku ada tiga yaitu upaya atau tindakan preventif, represif, dan kuratif/ rehabilitasi.

Upaya atau tindakan preventif, represif dan kuratif atau rehabilitasi tidak hanya dilakukan di dalam lembaga pendidikan tetapi juga dalam keluarga dan masyarakat. Tindakan preventif, represif dan kuratif atau rehabilitasi akan berjalan efektif dengan adanya kerjasama dengan masyarakat dan wali murid.

Kerjasama sekolah dengan pihak luar (masyarakat dan wali murid) dapat dilihat dengan manajemen humas yaitu fungsi manajemen yang mengatur tentang komunikasi publik. Ada sejumlah teknik yang kiranya dapat diterapkan lembaga pendidikan, teknik-teknik tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu teknik tertulis, teknik lisan, dan teknik elektronik.

a. Teknik Tertulis

Hubungan antara sekolah dan masyarakat dapat dilakukan secara tertulis, cara tertulis yang dapat digunakan meliputi:

1) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran

Buku kecil pada permulaan tahun ajaran baru ini isinya dijelaskan tentang tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Kemudian buku kecil ini dibagikan kepada orang tua murid dan pedoman bagi peserta didik dan guru.

2) Pamflet

Menurut Indrafachrudi di dalam bukunya "*Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang tua Murid dan Masyarakat*" bahwa, pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang

sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamflet ini selain di bagikan ke wali murid juga bisa di sebarkan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.⁶⁸

3) Berita Kegiatan Peserta Didik

Berita ini dapat dibuat sederhana mungkin pada selebaran kertas yang berisi informasi singkat tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dengan membacanya orang tua murid mengetahui apa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut, khususnya kegiatan yang dilakukan peserta didik.

4) Buku Kecil Tentang Cara Membimbing Anak

Dalam rangka menciptakan hubungan yang harmonis dengan orang tua, kepala sekolah atau guru dapat membuat sebuah buku kecil yang sederhana yang berisi tentang cara membimbing anak yang efektif, kemudian buku tersebut diberikan kepada orang tua peserta didik.

b. Tehnik Lisan

Hubungan sekolah dengan masyarakat dapat juga lisan, yaitu:

1) Kunjungan Rumah

Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid,

⁶⁸ Indrafachrudi, *Bagaimana Mengkrabkan*, 64

warga ataupun tokoh masyarakat. Melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui masalah anak dirumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya. Hal ini akan memperlancar mancapai tujuan program pendidikan sekolah tersebut.

2) Panggilan Orang Tua

Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak sekolah sesekali juga memanggil orang tua wali murid datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan dilembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.

3) Pertemuan

Dengan tehnik ini berarti sekolah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam setiap akan mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.

c. Tehnik Elektronik

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam mengakrabkan sekolah dengan orangtua wali murid dan masyarakat

pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telpon, televisi, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan.⁶⁹



⁶⁹ Daryanto Dan Farid, *Konsep Dasar Manajemen*, 153 - 155

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisa statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dan diarahkan pada gambaran holistik (utuh). Penelitian kualitatif juga merupakan upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dan segi konsep perilaku persepsi dengan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁷⁰

Deskriptif adalah data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi transkrip, interview, catatan lapangan, foto dokumen pribadi dan lain-lain.⁷¹

Dengan demikian laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan, data-data, untuk memberi gambaran dalam penyajian laporan tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi ini adalah SMP Islam As Siddiqi Situbondo yang terletak di Jl. KH. Abu Bakar Siddiq Bletok Bungatan Situbondo. Lokasi ini dipilih

⁷⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 3

⁷¹ Sudarwan Danim, *Manajemen Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka, 2002), 51

berdasarkan pertimbangan, (1) SMP Islam As Siddiqi Situbondo adalah sekolah swasta dengan jumlah siswa terbanyak ke tiga se kabupaten Situbondo, (2) siswa SMP Islam As Siddiqi Situbondo masih melakukan perilaku menyimpang, (3) hubungan kerjasama antara SMP Islam As Siddiqi Situbondo dengan masyarakat sekitar kurang intensif sehingga kurang adanya kepedulian masyarakat terhadap perilaku siswa.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel (*Purposive Sampling*) yaitu pengambilan sampel (subjek) yang dilakukan bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.⁷²

Sehingga penelitian ini di ambil sampel dari bagian objek yang dianggap mewakili dari keseluruhan yang ada di lembaga pendidikan SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017 sebagai objek penelitian. Dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) di atas, yaitu mengambil dengan beberapa responden atau informasi yang dianggap dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti. Selanjutnya penentuan sumber data atau informan dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan penelitian dalam pengumpulan data.

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala SMP Islam As Siddiqi Situbondo

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 22

2. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMP Islam As Siddiqi Situbondo
3. WK Humas SMP Islam As Siddiqi Situbondo
4. Komite sekolah SMP Islam As Siddiqi Situbondo
5. Siswa SMP Islam As Siddiqi Situbondo

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi.

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai alat pengumpul data banyak untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati.

Dalam hal peneliti menggunakan observasi langsung. Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala – gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya.⁷³ Adapun yang diperoleh dengan menggunakan teknik observasi diantaranya :

- a. Lokasi SMPI As Siddiqi Situbondo
- b. Kondisi Objek Penelitian SMPI As Siddiqi Situbondo

2. Teknik Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud tertentu.

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan

⁷³ Nana *Sudjana*, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 109.

komunikasi dengan sumber data melalui dialog (Tanya Jawab) secara lisan.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena ada beberapa hal yang peneliti ketahui secara garis besar informasinya. Menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mengetahui informasi data secara mendalam. Dengan adanya interview, peneliti akan memperoleh data – data sebagai berikut :

- a) Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara preventif di SMP Islam As Siddiqi Situbondo
- b) Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara represif di SMP Islam As Siddiqi Situbondo
- c) Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara kuratif/ rehabilitasi di SMP Islam As Siddiqi Situbondo
- d) Pendapat siswa tentang pembinaan perilaku di SMP Islam As Siddiqi Situbondo.

3. Teknik Dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu

peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar untuk ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷⁴

Peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data:

- a) Sejarah singkat berdirinya SMPI As Siddiqi Situbondo
- b) Visi dan Misi SMPI As Siddiqi Situbondo
- c) Tujuan SMPI As Siddiqi Situbondo
- d) Sarana dan Prasarana SMPI As Siddiqi Situbondo
- e) Data guru dan data karyawan SMPI As Siddiqi Situbondo
- f) Data siswa SMPI As Siddiqi Situbondo
- g) Struktur organisasi SMPI As Siddiqi Situbondo
- h) Denah lokasi SMPI As Siddiqi Situbondo

E. Analisis Data

Moleong menyatakan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data keadaan pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁷⁵

Menurut Nazir menyatakan bahwa analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian ilmiah sebab dengan analisis data tersebut akan memberikan arahan dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian.⁷⁶

⁷⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Pustaka Setia, 2011), 100.

⁷⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 102

⁷⁶ M Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1999), 405

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah menganalisis data yang sudah terkumpul berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

Menurut Miles dan Hubberman teknik analisa data kualitatif terdiri dari komponen pokok, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Adapun langkah-langkah peneliti di dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Hubberman “Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Setelah memperoleh data secara keseluruhan maka peneliti segera melakukan pemilihan data dari catatan tertulis yang diperoleh dari lapangan, dan pemilihan data tersebut harus berlangsung secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Penyajian data dalam penelitian adalah proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga lebih sederhana dan dapat dipahami maknanya.

Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami hal-hal yang terjadi sehingga dapat dengan mudah merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan hal-hal yang telah dipahami tersebut. Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Setelah peneliti melakukan penyajian data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan, sesuai dengan pernyataan Miles dan Hubberman bahwa “peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glasser dan Straus (1967) kemudian mengingat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.”⁷⁷

F. Keabsahan Data

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data – data yang telah diperoleh dengan menkroscek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan.

⁷⁷ Hubberman Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 1992), 16

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dapat digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁷⁸

Selain itu peneliti juga menggunakan tehnik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara, mengembangkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

Triangulasi metode adalah dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.⁷⁹

G. Tahap – Tahap Penelitian

Penentuan serta tahapan yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selamanya pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian yang di tetapkan terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang di tempuh peneliti yaitu :

⁷⁸ Lexy J Moleong, Metode Penelitian, 324

⁷⁹ Lexy J Moleong, Metode Penelitian, 178

1. Tahapan Persiapan

Tahap persiapan banyak hal yang telah dilakukan, adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait. Penelitian mencoba mengangkat permasalahan dengan menentukan judul “manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017”.

2. Tahapan Pelaksana

Pada saat memasuki objek penelitian mendapatkan izin penelitian, penelitian langsung mulai mengumpulkan data dengan wawancara untuk meminta data yang berkaitan dengan lembaga pendidikan.

3. Tahapan Penyusunan Laporan

Setelah semua data hasil penelitian selesai dianalisis, kemudian peneliti melanjutkan dengan menyusun laporan penelitian. Laporan tersebut diserahkan kepada dosen pembimbing untuk diteliti kembali kebenarannya dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran objek penelitian ini, akan dipaparkan beberapa gambaran secara umum tentang objek penelitian, SMP Islam As Siddiqi

1. Sejarah singkat berdirinya SMP Islam As Siddiqi Situbondo

SMP Islam As Siddiqy adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Muftadi'in Bletok Bungatan Situbondo yang didirikan sejak tahun 2002.

SMP Islam As Siddiqy Didirikan atas permintaan wali santri dan masyarakat sekitar yang menginginkan lembaga menengah setingkat SMP yang mudah dijangkau dan berada dilingkungan pesantren yang reigius, akhirnya KH. Moh. Abdul Basith, S.Ag Pengasuh Pondok Pesantren Darul Muftadi'in ke 4, berinisiatif dan mengumpulkan tokoh masyarakat, wali murid dan ahli pendidikan yang dekat dengan pesantren pada tanggal 12 januari 2002 untuk bermusyawarah, pada musyawarah itulah disetujui untuk didirikan SMP dengan nama SMP Islam As Siddiqy.

2. Visi dan Misi SMP Islam As Siddiqi Situbondo

VISI :

Unggul, Cerdas, Terampil dalam Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Iman dan Taqwa.

MISI :

1. Mewujudkan Manajemen Berbasis Sekolah yang Tangguh

2. Mewujudkan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang Mampu dan Tangguh
3. Mewujudkan Fasilitas yang Relevan, Mutakhir dan Wawasan kedepan
4. Mewujudkan Sekolah yang Inovatif
5. Mewujudkan Sekolah Wiyata Mandala yang menikmati Belajar Siswanya
6. Mewujudkan Kepramukaan yang Suri Tauladan
7. Mewujudkan Kamampuan Olah Raga yang Tangguh dan Kompetitif

3. Tujuan SMP Islam As Siddiqi Situbondo

1. Pencapaian Standar Pengelolaan Sekolah
2. Pencapaian Pendidikan dan Tenaga Kependidikan
3. Pencapaian Proses Pembelajaran
4. Pencapaian Isi
5. Pencapaian Sarpras
6. Pencapaian Ketuntasan Kompetensi / Prestasi / Kelulusan
7. Pencapaian Pembiayaan Mamadai, Kesesuaian
8. Menghasilkan Kegiatan Extra Kulikuler yang berguna bagi Masyarakat

4. Letak Geografis SMP Islam As Siddiqi Situbondo

SMP Islam As Siddiqi Situbondo merupakan lembaga pendidikan yang berada di Jl. KH. Abu Bakar Siddiq Bletok-Bungatan-Situbondo yang memiliki batasan- batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah timur : Jl. KH. Abu Bakar Siddiq Bletok
- b. Sebelah barat : Persawahan Warga

- c. Sebelah utara : Rumah Warga
- d. Sebelah selatan : Rumah warga

5. Struktur Organisasi SMP Islam As Siddiqi Situbondo

Setiap lembaga atau suatu organisasi pasti di dalamnya terdapat struktur organisasi yang berguna memperjelas hubungan antara pimpinan dan anggota yang dipimpinnya.

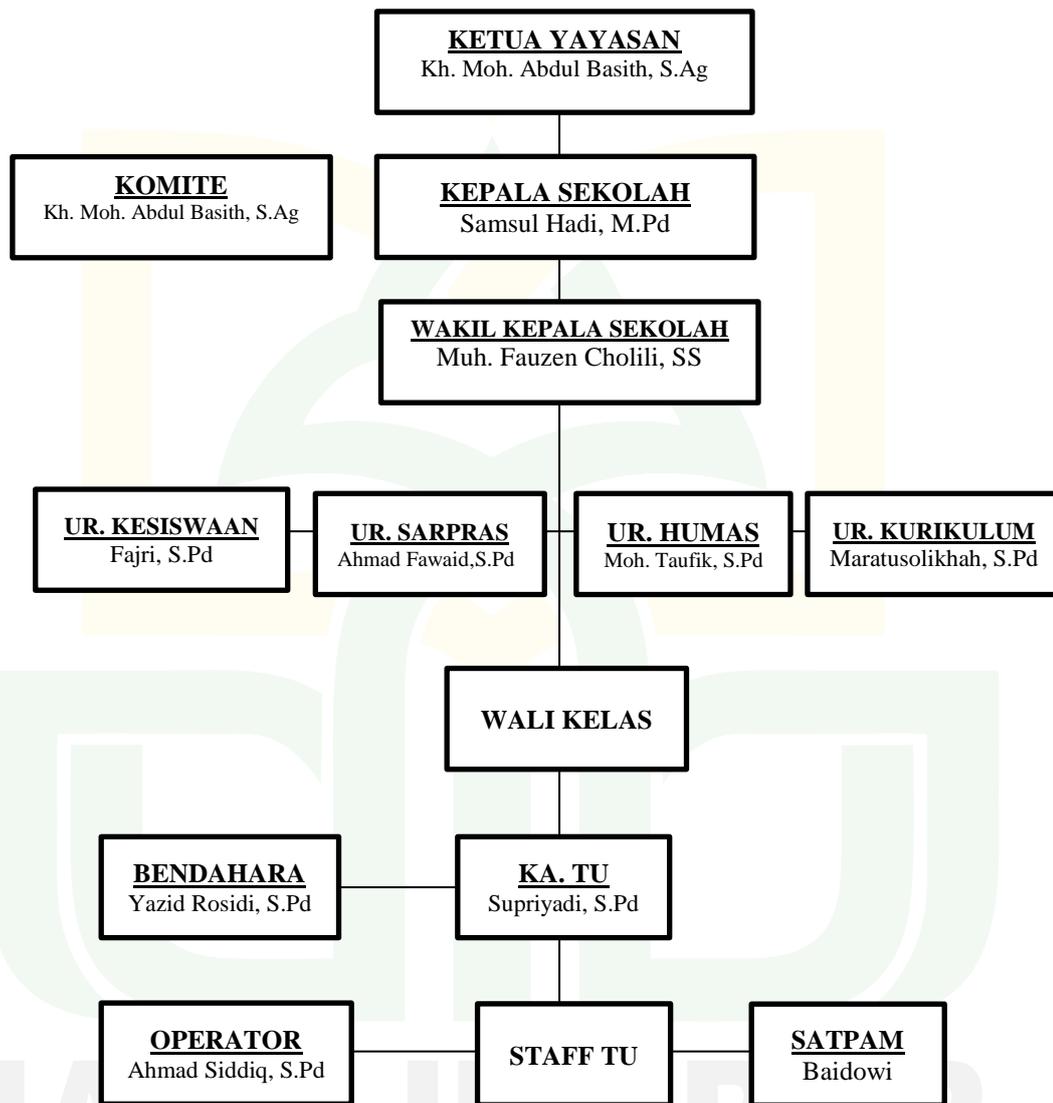
Adapun struktur organisasi SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017 dapat dilihat sebagai berikut ini:



BAGAN 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM AS SIDDIQI SITUBONDO

TAHUN PELAJARAN 2016-2017



(Sumber: dokumentasi SMPI As Siddiqi Situbondo)

6. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMP Islam As Siddiqi Situbondo

Untuk membantu kelancaran akan tugas- tugas sekolah khususnya untuk membina perilaku siswa serta sistem organisasi sekolah, maka dibutuhkan tenaga pengajar. Demikian juga dalam hal tenaga pembukuan dan lain-lain dibutuhkan tenaga karyawan dan administrasi.

Adapun data guru (pengajar) di SMP Islam As Siddiqi Situbondo dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.1

Tenaga pengajar dan administrasi SMP Islam As Siddiqi Situbondo

NO	NAMA TEMPAT TANGGAL LAHIR	K O D E	L/ P	JABATAN	STAT LULUS	IJASAH TERAKHI R	TH. LULUS	MULAI TUGAS	N.SK. YAYASAN	NUPTK
1	SAMSUL HADI, M.Pd JEMBER, 30-04-1961	A	L	KEPALA SEKOLAH	DPK	S-2/IPS	2010	15 Juli 2003	01/SK/PPD M/VII/2014	4762739642200002
2	MUH FAUZEN CHOLILI, SS SITUBONDO, 04-09-1967	B	L	WAKASEK	GTY	S- 2/B.INGGRI S	1995	16 Juli 2002	03/SK/PPD M/VII/2002	1236745647200033
3	YASID, S.Pd SITUBONDO, 15-04-1974	C	L	BENDAHARA	GTY	S-1/PPKn	2009	16 Juli 2002	04/SK/PPD M/VII/2002	6747752654200032
4	SUPRIYADI, S.Pd.I BONDOWOSO, 25- 05-1980	D	L	KA. TU	PTY	S-1/PAI	2012	17 Juli 2003	01/SK/PPD M/VII/2006	5857758660200032
5	HERAWATI, A.Md SITUBONDO, 21- 04-1965	E	P	GURU	GTY	D-3/BP	1993	17 Juli 2003	07/SK/PPD M/VII/2003	1260743654300003
6	MOH. TAUFIK, S.Pd.I SITUBONDO, 01-02-1979	F	L	UR. HUMAS	GTY	S-1/PAI	2002	16 Juli 2003	03/SK/PPD M/VII/2003	4533757659200022
7	AHMAD FAWAID, S.Pd SITUBONDO, 20-09-1980	G	L	UR. SARPRAS	GTY	S-1/ IPS	2008	17 Juli 2004	09/SK/PPD M/VII/2004	2252758660200023
8	FAJRI, S.Pd SITUBONDO, 18-05-1986	H	L	UR. KESISWAAN	GTY	S-1/ B.INDO	2009	17 Juli 2004	10/SK/PPD M/VII/2004	2850764666200022
9	MARIA ULFA W, S.Pd.I SITUBONDO, 05-01-1984	I	P	GURU	GTY	S-1/ PAI	2005	17 Juli 2005	11/SK/PPD M/VII/2005	
10	ZAINATIN ARIFAH, S.Pd JEMBER,04-11-1979	J	P	GURU	GTY	S-1/ PPKn	2009	17 Juli 2006	12/SK/PPD M/VII/2006	436757659300073

11	LUTFI MARAUS S, S.Pd SITUBONDO, 28-10-1986	K	P	UR. KURIKULUM	GTY	S-1/IPA	2010	17 Juli 2009	13/SK/PPD M/VII/2009	1352764665110053
12	MUSAWIR, S.PdO SITUBONDO, 27-11-1987	L	L	GURU	GTY	S-1/PENJAS	2010	17 Juli 2009	14/SK/PPD M/VII/2009	2459765666200013
13	ANI TRIWULANSARI, S.Pd SITUBONDO, 27-11-1987	M	P	GURU	GTY	S-1/MAT	2007	17 Juli 2004	15/SK/PPD M/VII/2004	3536761662300052
14	NUR KHOLIFATUR, A.Md SITUBONDO, 02-05-1977	N	P	GURU	GTY	D-3/	2006	17 Juli 2013	16/SK/PPD M/VII/2013	7834755657300082
15	RUSMIYATI, S.Pd SITUBONDO, 17-08-1990	O	P	GURU	GTY	S-1/ MAT	2009	17 Juli 2009	17/SK/PPD M/VII/2009	149768670210023
16	AHMAD SIDDIQ, S.Pd SITUBONDO, 07-12-1991	P	L	TU	GTY	S-1/ PGSD	2009	17 Juli 2002	18/SK/PPD M/VII/2012	
17	BAIDAWI SITUBONDO, 19-01-1985	Q	L	SATPAM	GTY	SMA	2003	17 Juli 2012	19/SK/PPD M/VII/2012	
18	IFA HIZAIMAH, S.Pd SITUBONDO, 19-07-1987	R	P	GURU	GTY	S-1/ IPS	2014	17 Juli 2014	20/SK/PPD M/VII/2014	
19	WAHYU NURIL, Ama. Pus SITUBONDO, 31-05-1984	S	P	PENG. PERPUS	GTY	D-2/ PERPUS	2012	17 Juli 2013	21/SK/PPD M/VII/2013	
20	YANTI RAUDATUL J, S.Pd.I SITUBONDO, 03-10-1985	T	P	GURU	GTY	S-1/	2009	17 Juli 2013	22/SK/PPD M/VII/2013	
21	JUNAIDI, A.Md.Kom SITUBONDO, 06-10-1993	U	L	TU	GTY	D-3/ AMIKI	2012	17 Juli 2012	23/SK/PPD M/VII/2012	
22	NUR HASANAH, S.Pd SITUBONDO, 20-10-1991	V	P	GURU	GTY	S-1/ B.INDO	2014	17 Juli 2012	24/SK/PPD M/VII/2012	20522648191002
23	INDANA ZULFA, S.Pd.I SITUBONDO, 15-08-1991	W	P	TU	PTY	S-1/B. ARAB	2013	17 Juli 2013	25/SK/PPD M/VII/2013	
24	KIKI SUSANTI, S.Pd SITUBONDO, 19-04-1991	X	P	GURU	GTY	S-1/ B.INGGRIS	2013	17 Juli 2014	26/SK/PPD M/VII/2014	
25	RICCA DYAH PRATIVI, S.Pd SITUBONDO, 06-11-1984	Y	P	GURU	GTY	S-1/ PENJAS	2014	17 Juli 2014	29/SK/PPD M/VII/2014	

26	ABDUL MUHYI, S.Pd SITUBONDO, 05-06-1990	Z	L	GURU	GTY	S-1/ IPS	2015	27 Juli 2015	55/SK/PPD M/VII/2015	5932768670110002
27	MOH. MAHENDRA SITUBONDO, 09-06-1994	A 1	L	GURU	GTY	S-1/ IPA	2015	27 Juli 2015	57/SK/PPD M/VII/2015	
28	ASTUTIQ, S.Pd SITUBONDO, 08-05-1986	B 1	P	GURU	GTY	S-1/IPA	2015	27 Juli 2015	54/SK/PPD M/VII/2015	2860764666210052
29	NUR FAIZAH, S.Pd SITUBONDO, 30-08-1988	C 1	P	GURU	GTY	S-1/MAT	2015	27 Juli 2015	56/SK/PPD M/VII/2015	4162766666300003
30	DWI UTARI NIVIANINGSIH SITUBONDO, 24-11-1996	D 1	P	PENG. PERPUS	PTY	S-1/MAT	2015	27 Juli 2015	17/SK/PPD M/VII/2015	

(Sumber: dokumentasi SMPI As Siddiqi Situbondo)

IAIN JEMBER

7. Keadaan Siswa SMP Islam As Siddiqi Situbondo

Salah satu unsur dari pembinaan di sekolah adalah peserta didik. Dalam dunia pendidikan peserta didik berperan sebagai penerima pengetahuan dan nilai.

Adapun jumlah siswa di SMP Islam As Siddiqi Situbondo 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2

Keadaan siswa SMP Islam As Siddiqi Situbondo

Tahun pelajaran	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2013/2014	112	106	100	318
2014/2015	132	111	106	349
2015/2016	154	131	111	396
2016/2017	170	154	133	457

(Sumber: dokumentasi SMPI As Siddiqi Situbondo)

8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Islam As Siddiqi Situbondo

Sarana dan prasarana yang baik dan memadai diharapkan dapat mendukung guru serta semua warga sekolah dalam menyampaikan dan menerima materi pada saat kegiatan pembelajaran, dalam menyampaikan program sekolah kepada masyarakat dan dalam membina perilaku siswa dapat berjalan dengan lancar dan stabil sesuai dengan harapan bersama.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Islam As Siddiqi Situbondo terdiri dari::

a) Kantor

1. Ruang kepala sekolah

2. Ruang tata usaha

3. Ruang guru

4. Kopsis

5. Ruang BK

b) Lokal kelas ada 13 lokal terdiri dari:

1. Kelas VII, 4 kelas A-D

2. Kelas VIII, 4 kelas A-D

3. Kelas IX, 5 kelas A-E

c) Sarana penunjang:

1. Kamar mandi

2. Kantin

3. Musholla

d) Sarana pembelajaran:

1. Lab. Komputer, ada : 41 unit computer

2. Komputer kantor : 2 unit

3. Printer : 2 unit

4. Televisi : 1 unit

5. Perpustakaan

6. Globe

7. Peta

e) Sarana Olahraga:

1. Ruang olah raga : 2 buah

2. Matras : 3 buah

3. Tolak peluru : 2 buah
4. Bola sepak : 1 buah
5. Bola basket : 2 buah
6. Bola volley : 6 buah

(Sumber: dokumentasi SMPI As Siddiqi Situbondo)

9. Denah Lokasi SMP Islam As Siddiqi Situbondo

Adapun denah lokasi SMP Islam As Siddiqi Situbondo adalah sebagaimana terlampir.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada penyajian data ini akan dikemukakan tentang manajemen hubungan masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa, baik secara preventif (pencegahan), represif (Hukuman) dan kuratif atau rehabilitasi.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwasanya dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data sebanyak mungkin yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

1. Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara preventif

Berdasarkan serangkaian wawancara dengan informasi, beberapa dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, disajikan data-data tentang manajemen hubungan masyarakat (HUMAS) dalam

pembinaan perilaku siswa, baik secara preventif (pencegahan), represif (Hukuman) dan kuratif atau rehabilitasi.

Tindakan preventif adalah usaha yang dilakukan secara sistematis, berencana, dan terarah kepada tujuan menjaga agar kenakalan siswa tidak timbul. Lembaga pendidikan ini di tuntut untuk mengarahkan siswa agar tetap berperilaku baik. Lembaga pendidikan dapat bekerjasama dengan masyarakat. Kerjasama ini bisa berupa sumbangsih pemikiran, dan hal lain yang mendukung pembinaan perilaku di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah diperoleh data bahwa pelaksanaan pembinaan perilaku preventif itu penting dan utamanya dilakukan oleh sekolah yaitu guru dan nyamannya lingkungan belajar, sebagaimana yang terungkap dari pendapat yang dikemukakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“ Pada dasarnya pembinaan perilaku dilakukan agar siswa dapat diterima oleh masyarakat serta dapat memanfaatkan ilmunya dengan baik. Pembinaan perilaku di sekolah selain dari guru (utamanya guru Agama dan bimbingan konseling) di dalam kelas pembinaan perilaku juga harus bekerja sama dengan wali murid dan masyarakat. Sebelum siswa melakukan kenakalan pihak sekolah dapat mencegahnya dengan membawa siswa pada lingkungan dan suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar. Siswa yang berkelakuan baik diberikan penghargaan agar siswa tersebut bertambah baik. Penghargaan dapat berupa pujian serta menceritakan kepada orang tua siswa.”⁸⁰

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap Urusan Humas diperoleh data bahwa pelaksanaan pembinaan perilaku preventif juga dilakukan dengan mengundang pihak luar atau masyarakat dan

⁸⁰ Samsul Hadi, wawancara, Situbondo, 18 Juli 2016.

perencanaannya dilakukan dalam 2 minggu sekali contoh koramil yang terungkap dari pendapat yang dikemukakan sebagai berikut:

“ Pentingnya pembinaan perilaku siswa secara preventif agar siswa tidak melakukan kenakalan karena lebih baik mencegah kenakalan itu terjadi daripada menghukum siswa yang berperilaku kurang baik. Pembinaan secara preventif dilakukan dengan berkerjasama dengan beberapa pihak luar contohnya koramil, puskesmas, rumah sakit, kepolisian, dan tokoh masyarakat. Kerjasama dengan kepolisian atau koramil dilakukan saat upacara bendera dan di kelas. Pada saat upacara bendera dilakukan 2 minggu sekali dengan memberi pengarahan tentang hal- hal yang sering dilanggar oleh siswa serta isu- isu yang mengancam NKRI. Sedangkan pada saat di kelas biasanya pengarahan tentang cara atau pengenalan rambu- rambu lalu lintas atau pelajaran baris berbaris.”⁸¹

Menguatkan pernyataan kepala sekolah bahwa pembinaan perilaku preventif dilakukan di sekolah dan di rumah sebagai penguat atau orang tua sebagai pemberi semangat pada anak yang terungkap dari pendapat yang dikemukakan oleh guru BK sebagai berikut:

“ Pembinaan preventif biasanya dilakukan dengan memberikan lingkungan yang baik untuk siswa. Lingkungan yang baik berupa aturan yang tegas dan siswa yang ada di sini hanya 30% yang pulang ke rumah selebihnya 70% mondok di yayasan pondok Pesantren Darul Muhtadi’in Bletok Bungatan Situbondo. Untuk pembinaan secara preventif dilakukan dengan memberi semangat dan perhatian di dalam kelas. Pembinaan preventif dengan wali murid dengan mengatakan keadaan siswa dan menyarankan belajar lebih giat.”⁸²

Komite sekolah menambahkan bahwa evaluasi pembinaan preventif juga dilakukan di pondok dan di adakan evaluasi bersama, sebagaimana yang dikemukakan sebagai berikut:

“ Komite sekolah juga selaku ketua yayasan menyatakan bahwa pembinaan perilaku juga dilakukan di dalam pondok pesantren darul muhtadin. Siswa yang mondok sudah memiliki kesibukan sendiri sehingga juga menghambat siswa untuk berperilaku buruk. Selain kegiatan itu yayasan juga dalam satu tahun mengadakan rapat

⁸¹ Moh. Taufik, wawancara, Situbondo, 26 Juli 2016.

⁸² Herawati, wawancara, Situbondo, 21 Juli 2016.

evaluasi semua sekolah yang ada dalam naungan yayasan. Dengan adanya rapat ini memungkinkan sekolah yang ada di naungan lembaga mendapat solusi dari masalahnya.”⁸³

Dari hasil observasi terlihat guru memarahi siswa perempuan yang datang ke sekolah siswa laki- laki. Hal ini dikarenakan siswa perempuan tersebut ingin menjemput guru untuk mengajar. Siswa perempuan tidak boleh masuk ke tempat siswa laki- laki bila menjemput guru ada satpam di gerbang. Hal ini melatih siswa untuk disiplin dan mengerti batasan antara laki- laki dan perempuan sejak dini.⁸⁴

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat dalam pembinaan perilaku secara preventif sudah dilakukan di SMPI As Siddiqi Situbondo yaitu dengan perencanaan pembinaan preventif yang salah satunya pelaksanaan upacara dengan mengundang pihak luar yaitu 2 minggu sekali dan sosialisasi. pelaksanaan pembinaan perilaku preventif yaitu dilakukan di sekolah dan pondok dengan membuat siswa–siswi nyaman belajar dan mengikuti ekstrakurikuler serta kegiatan positif di sekolah. pengorganisasian pembinaan preventif yaitu pembinaan ini melibatkan urusan humas, guru, bimbingan konseling, masyarakat, komite sekolah dan yayasan. evaluasi pembinaan preventif dilakukan dengan adanya rapat dengan yayasan dan rapat dengan semua sekolah yang ada daam naungan yayasan.

2. Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara represif

Kepala sekolah mengatakan beberapa kenakalan siswa sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut;

⁸³ Moh. Abdul Basith, wawancara, Situbondo, 27 Juli 2016

⁸⁴ Observasi, tanggal 29 Juli 2016.

“ Kenakalan yang dilakukan oleh siswa di sini adalah kenakalan yang sesuai dengan umurnya. Penyimpangan perilaku di SMPI As Siddiqi adalah merokok, tidak masuk kelas, bertengkar dengan teman, pulang bukan waktunya, tidak mengikuti upacara, berambut panjang, cuek saat ditegur dan lain- lainnya.”⁸⁵

Guru BK menjelaskan bahwa siswa yang melanggar aturan akan dihukum agar tidak mengulanginya lagi dalam hal ini masuk pada pelaksanaan pembinaan secara represif sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“ Pembinaan secara represif dilakukan dengan cara memberi tekanan dan rasa jera pada siswa yang bermasalah. Sebelum dan setelah menghukum siswa guru atau bimbingan konseling mendekati siswa dan bisa menjadi teman untuk bercerita tentang masalahnya. Beberapa contoh siswa yang merokok “ siswa bercerita sudah terbiasa merokok dari kecil dan atas persetujuan orang tua bahkan dia di perintah untuk merokok oleh orang tuanya” hukuman dari sekolah karena kekerasan pada anak mulai di jera hukum maka anak tersebut mendapat hukuman dengan menghabiskan rokok yang diberikan sekolah. Setelah siswa tersebut mendapat hukuman siswa mendapat pengarahan agar tidak merokok di sekolah.”⁸⁶

Urusan humas menjelaskan bahwa pembinaan perilaku bukan urusan humas tetapi bekerja sama dengan humas hal ini masuk pada pengorganisasian pembinaan represif beberapa contoh yaitu kunjungan rumah siswa sebagaimana hasil wawancara berikut:

“ Humas bukanlah membahas tentang penyimpangan perilaku siswa atau pembinaan perilaku tetapi humas bekerjasama membina hubungan dengan pihak luar. Humas sekolah bekerjasama dengan bimbingan dan konseling dan kesiswaan untuk menangani pembinaan perilaku siswa. Batas humas dalam pembinaan yaitu humas menjadi penyambung lidah serta memusyawahkan dengan masyarakat atau orang tua siswa. Beberapa kegiatan pembinaan yang kami lakukan adalah kunjungan rumah dan orang tua siswa yang bermasalah kami undang ke sekolah guna menasehati buah hati mereka ini berlaku bagi yang tidak mondok tetapi bagi yang mondok

⁸⁵ Samsul Hadi, wawancara, Situbondo, 18 Juli 2016.

⁸⁶ Herawati, wawancara, Situbondo, 21 Juli 2016.

siswa mendapat hukuman lain dari pondok sesuai kebijakan yayasan.”⁸⁷

Komite sekolah menjelaskan bahwa hukuman dilakukan agar siswa yang lain tidak ikut-ikutan dan dilakukan musyawarah dengan wali murid juga dengan pihak yayasan sebagai bentuk evaluasi dari pembinaan prilaku secara represif sebagaimana hasil wawancara berikut:

“ Masalah pembinaan yang ada di sekolah selalu terikat dengan yayasan. Hukuman pada siswa jika kenakalan itu sudah dianggap keterlaluhan contoh anak yang pacaran maka hukumannya adalah skorsing selama 1 tahun hal ini dilakukan agar siswa lain tidak ikut-ikutan melanggar. Hukuman ini berlaku untuk semuanya bagi yang mondok ataupun tidak mondok. Peraturan yang berbeda dari sekolah dan yayasan adalah jika di yayasan harus memakai kopya sedangkan di sekolah tidak mungkin nanti akan diwajibkan untuk memakai kopya untuk selanjutnya dan ini masih kami musyawarahkan dengan pihak sekolah, dan wali murid.”⁸⁸

Yanto siswa kelas VII C, mengatakan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“ Saya pernah dihukum karena yaitu tidak memotong rambut. Saat ada raziah dari sekolah saya ketahuan kalau rambutnya panjang. Rambut di potong oleh pak Fajri dengan model acak. Saat di pondok juga di suruh menghafalkan hadist tentang kebersihan.”⁸⁹

Dari hasil observasi terlihat guru menghampiri seorang siswa yang baju seragam sekolah tidak dimasukkan dan mencubit perut siswa tersebut. Sehingga siswa dengan sigap memasukkan bajunya dengan rapi.⁹⁰

⁸⁷ Moh. Taufik, wawancara, Situbondo , 26 juli 2016.

⁸⁸ Moh. Abdul Basith, Situbondo, 27 Juli 2016.

⁸⁹ Ahmad Yanto, wawancara, Situbondo, 28 Juli 2016.

⁹⁰ Observasi, tanggal 21 Juli 2016.

Perencanaan pembinaan perilaku secara represif ada dalam program kerja humas yaitu membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat (wali murid) guna membangun kepribadian siwa sebagai mana program kerja humas terlampir.

Dari hasil temuan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen hubungan masyarakat dalam pembinaan perilaku dengan cara represif telah dilakukan di SMPI As Siddiqi Situbondo dengan perencanaan pembinaan represif yang ada dalam program kerja humas yaitu membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat (wali murid) guna membangun kepribadian siwa. pelaksanaan pembinaan represif yaitu memperingatkan siswa yang bermasalah, memanggil orang tua/ kunjungan rumah, skorsing dan pengembalian kepada orang tua.

Pengorganisasian pembinaan represif melibatkan urusan humas, guru kelas, bimbingan konseling, kepala sekolah, urusan kesiswaan, komite sekolah dan yayasan. evaluasi pembinaan represif dilakukan dengan adanya rapat dengan yayasan dan masyarakat.

3. Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara kuratif atau rehabilitasi

Kepala sekolah menjelaskan bahwa lebih memilih mengeluarkan siswa yang sudah dianggap keterlaluhan dan untuk kenakalan siswa yang biasa, biasanya kami dekati dan musyawarah dengan wali murid hal tersebut masuk pada evaluasi pembinaan perilaku kuratif sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

“Pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi untuk kenakalan yang menurut kami terlalu jauh kami lebih memilih untuk mengeluarkan dari sekolah agar tidak mempengaruhi yang lain. Tetapi untuk yang biasa seperti telat, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan lainnya. Kami mendekati anak tersebut dan mendekati dengan anak yang baik agar saling menasehati dan menanyakan kepada orang tua karena ada beberapa siswa yang pamit untuk sekolah kepada orang tua tetapi tidak sampai ke sekolah. Maka agar anak tersebut tidak melakukan itu lagi pihak sekolah meminta anak untuk di antar sampai sekolah dan Alhamdulillah anak tersebut sekarang sudah rajin sekolah. Selain itu kami mengadakan rapat dengan orang tua dan pihak yayasan untuk melakukan evaluasi dan mencari jalan keluar dari setiap masalah yang ada di sekolah.”⁹¹

Komite sekolah menjelaskan bahwa cara pembinaan secara kuratif atau rehabilitasi yaitu dengan menghafal hadist atau al-quran dan kegiatan yang positif lainnya hal ini merupakan pelaksanaan pembinaan perilaku secara kuratif sebagaimana hasil wawancara berikut:

“ Kenakalan siswa memang sering terjadi tapi anak yang mondok biasanya jika telah melanggar aturan di sekolah kami meminta siswa tersebut menghafal ayat atau hadist, membaca kitab kuning atau hukuman lainnya seperti membersihkan halaman pondok. Lingkungan pesantren juga membuat anak takut untuk melakukan penyimpangan perilaku yang masuk rana hukum. Biasanya setelah anak tersebut mendapat hukuman mereka enggan untuk mengulangi kenakalannya meskipun beberapa tetap mengulangi hingga pembinaan agar tidak mengulahi kenakan itu di lingkup keluarga yaitu dikeluarkan dari pondok dan sekolah atau orang tua siswa ke pondok atau sekolah.”⁹²

Urusan humas menjelaskan bahwa upaya rehabilitasi dilakukan dengan kegiatan extra sekolah dan kegiatan pondok hal ini perencanaan pembinaan secara kuratif dan sama dengan program kerja humas terlampir dan sebagaimana hasil wawancara berikut:

Pembinaan yang dilakukan dengan warga ialah kerjasama dalam ekstrakurikuler sekolah Contoh pramuka, paskibraka, volly, dan lainnya. Lingkungan sekitar sekolah cukup agamis sehingga siswa

⁹¹ Samsul Hadi, wawancara, Situbondo, 18 Juli 2016.

⁹² Moh. Abdul Basith, Situbondo, 27 Juli 2016.

merasa nyaman bermain di sekitar warga atau masyarakat sekitar. Untuk upaya kuratif atau rehabilitasi sudah terlaksana dengan adanya kegiatan extra sekolah dan kegiatan pondok.⁹³

Guru BK menjelaskan upaya kuratif atau rehabilitasi dengan lebih memberi perhatian kepada siswa yang pernah bermasalah sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Siswa yang bermasalah memang harus lebih kami perhatikan agar siswa tersebut dapat berubah. Pada beberapa anak yang suka mengganggu di kelas kami memisahkan anak tersebut dengan temannya atau teman yang di ganggu dan teman yang ikut mengganggu. Kami ingin siswa di sini dapat berteman dengan siapa saja dan memberikan rasa aman kepada orang sekitarnya. Selain itu sekolah sudah memisahkan antara siswa laki- laki dan siswa perempuan sehingga lingkungan sekolah menjadi cukup kondusif. Mengingat siswa- siswi sekarang lebih cepat mengerti dengan lawan jenis.⁹⁴

Dari hasil observasi terlihat guru mata pelajaran PAI meminta siswa yang sering datang terlambat dan jarang masuk kelas mengambil absen dan penghapus di ruang guru.⁹⁵

Dari temuan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen humas dalam pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi telah dilakukan di SMPI As Siddiqy hal ini terlihat dengan perencanaan pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi salah satunya kerjasama dengan pihak luar untuk ekstrakurikuler dan lingkungan sekitar yang agamis diperkuat oleh program kerja terlampir. Pelaksanaan pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi pantauan guru kepada siswa yang pernah bermasalah, menjadikan pondok sebagai tempat rehabilitasi yang baik, dan mengajak orang tua untuk memantau siswa atau adanya kerjasama

⁹³ Moh. Taufik, wawancara, Situbondo , 26 juli 2016.

⁹⁴ Herawati, wawancara, Situbondo, 21 juli 2016.

⁹⁵ Observasi, tanggal 27 Juli 2016.

dengan wali murid. Pengorganisasian pembinaan perilaku kuratif atau rehabilitasi urusan humas, urusan kesiswaan, yayasan, bimbingan konseling, guru kelas, wali murid, masyarakat dan guru. Evaluasi pembinaan kuratif atau rehabilitasi adanya rapat dengan yayasan dan wali murid.

C. Pembahasan Temuan

Setelah dikemukakan hasil penelitian dengan analisis data, maka dapat dilanjutkan dengan pembahasan temuan. Pembahasan temuan merupakan pemaparan tentang hasil- hasil penelitian. Pembahasan ini dapat memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai hasil antara teori-teori yang ada dengan hasil yang didapat oleh peneliti.

1. Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara preventif

Manajemen hubungan masyarakat dalam pembinaan perilaku secara preventif sudah dilakukan di SMPI As Siddiqi Situbondo yaitu a) perencanaan pembinaan preventif yang salah satunya pelaksanaan upacara dengan mengundang pihak luar yaitu 2 minggu sekali dan sosialisasi. b) pelaksanaan pembinaan perilaku preventif yaitu dilakukan di sekolah dan pondok dengan membuat siswa-siswi nyaman belajar dan mengikuti ekstrakurikuler serta kegiatan positif di sekolah. c) pengorganisasian pembinaan preventif pembinaan ini melibatkan urusan humas, guru, bimbingan konseling, masyarakat, komite sekolah dan yayasan. d)

evaluasi pembinaan preventif dilakukan dengan adanya rapat dengan yayasan dan rapat dengan semua sekolah yang ada dalam naungan yayasan.

Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara preventif pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mencegah timbulnya perilaku menyimpang. Untuk mencegah perilaku menyimpang dapat dilakukan dengan cara moralitas dan cara abolisionistis. Cara moralis adalah penitik beratan pada pembinaan moral dan membina kekuatan mental anak remaja dan pembinaan dengan cara abolisionistis adalah untuk mengurangi bahkan untuk menghilangkan sebab-sebab yang mendorong anak remaja melakukan perbuatan-perbuatan menyimpang dengan motif apa saja.⁹⁶

Cara moralis yang dilakukan di SMPI As Siddiqi Situbondo yaitu memberikan penyuluhan dan sosialisasi pada siswa, menyalurkan hobi siswa dengan adanya ekstrakurikuler, dan bagi yang mondok ada kegiatan Islami. Sedangkan cara abolisionistis yang dilakukan di SMPI As Siddiqi Situbondo yaitu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, memberikan penghargaan saat siswa melakukan kebaikan, dan adanya rapat evaluasi semua sekolah yang ada dalam naungan Yayasan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen hubungan masyarakat dalam pembinaan perilaku secara preventif sudah dilakukan di SMPI As Siddiqi Situbondo yaitu a) perencanaan pembinaan

⁹⁶ Sudarsono, kenakalan remaja, 93

preventif yang salah satunya pelaksanaan upacara dengan mengundang pihak luar yaitu 2 minggu sekali dan sosialisasi. b) pelaksanaan pembinaan perilaku preventif yaitu dilakukan di sekolah dan pondok dengan membuat siswa–siswi nyaman belajar dan mengikuti ekstrakurikuler serta kegiatan positif di sekolah. c) pengorganisasian pembinaan preventif pembinaan ini melibatkan urusan humas, guru, bimbingan konseling, masyarakat, komite sekolah dan yayasan. d) evaluasi pembinaan preventif dilakukan dengan adanya rapat dengan yayasan dan rapat dengan semua sekolah yang ada daam naungan yayasan.

2. Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara represif

Manajemen hubungan masyarakat dalam pembinaan perilaku dengan cara represif telah dilakukan di SMPI As Siddiqi Situbondo yaitu a) perencanaan pembinaan represif yang ada dalam program kerja humas yaitu membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat (wali murid) guna membangun kepribadian siwa. b) pelaksanaan pembinaan represif yaitu memperingatkan siswa yang bermasalah, memanggil orang tua/ kunjungan rumah, skorsing dan pengembalian kepada orang tua. c) Pengorganisasian pembinaan represif melibatkan urusan humas, guru kelas, bimbingan konseling, kepala sekolah, urusan kesiswaan, komite sekolah dan yayasan.d) evaluasi pembinaan represif dilakukan dengan adanya rapat dengan yayasan dan masyarakat.

Tindakan represif yaitu tindakan hukuman bagi anak *delinquency* antara lain berupa: menghukum mereka sesuai dengan perbuatannya sehingga dianggap adil dan bisa mengubah berfungsi hati nurani sendiri secara susila dan mandiri.⁹⁷

Tindakan represif di sekolah dan lingkungan sekolah, maka kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak bertindak. misalnya: dalam pelanggaran tata tertib kelas dan aturan yang berlaku untuk pengendalian kelas. Akan tetapi hukuman skorsing ataupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang kepala sekolah.⁹⁸

SMPI As Siddiqi Situbondo melakukan sidak setiap 2 minggu sekali guna menertibkan siswa. Hukuman yang dilakukan oleh sekolah disesuaikan dengan kenakalan siswa tersebut. Beberapa kenakalan yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu merokok, tidak masuk kelas, bertengkar dengan teman, pulang bukan waktunya, tidak mengikuti upacara, berambut panjang, cuek saat ditegur dan lain- lainnya.

Di sekolah, maka kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak bertindak. Misalnya: dalam pelanggaran tata tertib kelas dan aturan yang berlaku untuk mengendalikan suasana. Akan tetapi hukuman skorsing ataupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang sekolah.

⁹⁷ Kartini Kartono, *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, 97

⁹⁸ Gunarsah, *Psikologi Remaja*, 145- 146

Di sekolah dan lingkungan sekolah, maka kepala sekolahlah yang berwenang dalam pelaksanaan hukuman terhadap pelanggaran tata tertib sekolah. Dalam beberapa hal guru juga berhak bertindak. Misalnya: dalam pelanggaran tata tertib kelas dan aturan yang berlaku untuk pengendalian suasana. Akan tetapi hukuman skorsing ataupun pengeluaran dari sekolah merupakan wewenang sekolah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen hubungan masyarakat dalam pembinaan perilaku dengan cara represif telah dilakukan di SMPI As Siddiqi Situbondo yaitu a) perencanaan pembinaan represif yang ada dalam program kerja humas yaitu membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat (wali murid) guna membangun kepribadian siswa. b) pelaksanaan pembinaan represif yaitu memperingatkan siswa yang bermasalah, memanggil orang tua/ kunjungan rumah, skorsing dan pengembalian kepada orang tua. c) Pengorganisasian pembinaan represif melibatkan urusan humas, guru kelas, bimbingan konseling, kepala sekolah, urusan kesiswaan, komite sekolah dan yayasan. d) evaluasi pembinaan represif dilakukan dengan adanya rapat dengan yayasan dan masyarakat.

3. Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara kuratif atau rehabilitasi

Manajemen humas dalam pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi telah dilakukan di SMPI As Siddiqy Situbondo yaitu a) perencanaan pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi salah

satunya kerjasama dengan pihak luar untuk ekstrakurikuler dan lingkungan sekitar yang agamis diperkuat oleh program kerja terlampir. b) Pelaksanaan pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi pantauan guru kepada siswa yang pernah bermasalah, menjadikan pondok sebagai tempat rehabilitasi yang baik, dan mengajak orang tua untuk memantau siswa atau adanya kerjasama dengan wali murid. c) Pengorganisasian pembinaan perilaku kuratif atau rehabilitasi urusan humas, urusan kesiswaan, yayasan, bimbingan konseling, guru kelas, wali murid, masyarakat dan guru. d) Evaluasi pembinaan kuratif atau rehabilitasi adanya rapat dengan yayasan dan wali murid.

Menurut Bimo Walgito penanggulangan kuratif disebut juga penanggulangan korektif, yaitu usaha untuk merubah kenakalan yang telah terjadi dengan cara memberikan pendidikan dan pengarahan kepada mereka (merubah keadaan yang salah kepada keadaan yang lebih benar).⁹⁹

Menurut Kartono upaya kuratif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja diperinci sebagai berikut:¹⁰⁰

- a) Menghilangkan semua sebab-musabab timbulnya kejahatan remaja baik yang berupa pribadi familial, sosial ekonomis dan kultural.
- b) Melakukan perubahan lingkungan dengan jalan mencari orang tua angkat/ asuh dan memberikan fasilitas yang diperlukan bagi perkembangan jasmani dan rohani yang sehat bagi anak-anak remaja.
- c) Memindahkan anak-anak nakal ke sekolah yang lebih baik atau

⁹⁹ Bimo Walgito, *Kenakalan Anak*, 19

¹⁰⁰ Kartono, *Patologi Sosial II*, 96-97

ketengah lingkungan sosial yang baik.

- d) Memberikan latihan bagi para remaja untuk hidup teratur, tertib dan berdisiplin.
- e) Memanfaatkan waktu senggang di kamp latihan, untuk membiasakan diri bekerja, belajar dan melakukan rekreasi sehat dengan disiplin tinggi.
- f) Menggaitkan organisasi pemuda dengan program-program latihan vokasional untuk mempersiapkan anak remaja delinkuen itu bagi pasaran kerja dan hidup di tengah masyarakat. Memperbanyak lembaga latihan kerja dengan program kegiatan pembangunan.

Mendirikan klinik psikologi untuk meringankan dan memecahkan konflik emosional dan gangguan kejiwaan lainnya. SMPI As Siddiqi memiliki kerjasama dengan yayasan dimana pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi dilakukan di dalam pondok. Kegiatan mengaji kitab kuning, hafalan, dan kegiatan Islami lainnya. Beberapa kegiatan extra di sekolah juga menjadi tempat untuk anak yang bermasalah untuk menyalurkan hobinya.

Beberapa kegiatan yang dilakukan untuk pembinaan secara kuratif atau rehabilitasi oleh sekolah yaitu menghilangkan sebab- sebab kenakalan remaja, merubah lingkungan dengan mencarikan orang tua, memindahkan anak ke sekolah yang lain, memberikan pelatihan agar anak hidup disiplin, memanfaatkan waktu senggang di camp latihan, dan mendirikan klinik psikologi.

Pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi dapat dilakukan dengan memperbaiki lingkungan siswa di sekolah. Lingkungan sekolah dapat melatih siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan dan dapat merubah siswa yang nakal menjadi baik dan sebaliknya. Pembinaan secara kuratif juga dilakukan bersama orang tua yaitu mendiskusikan penyelesaian masalah pada buah hatinya. Hal ini jika dirasa kenakalan anak sudah berlebihan dan berulang. Usaha lain yaitu dengan menjadikan pondok sebagai klinik psikologi dan camp latihan siswa untuk berperilaku baik.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Manajemen humas dalam pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi telah dilakukan di SMPI As Siddiqy Situbondo yaitu a) perencanaan pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi salah satunya kerjasama dengan pihak luar untuk ekstrakurikuler dan lingkungan sekitar yang agamis diperkuat oleh program kerja terlampir. b) Pelaksanaan pembinaan perilaku secara kuratif atau rehabilitasi pantauan guru kepada siswa yang pernah bermasalah, menjadikan pondok sebagai tempat rehabilitasi yang baik, dan mengajak orang tua untuk memantau siswa atau adanya kerjasama dengan wali murid. c) Pengorganisasian pembinaan perilaku kuratif atau rehabilitasi urusan humas, urusan kesiswaan, yayasan, bimbingan konseling, guru kelas, wali murid, masyarakat dan guru. d) Evaluasi pembinaan kuratif atau rehabilitasi adanya rapat dengan yayasan dan wali murid.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peneliti telah memaparkan hasil penelitiannya di SMPI As Siddiqi Situbondo dari awal hingga akhir penelitian. Oleh karena itu peneliti ingin menguraikan kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan hasil penelitian yang peneliti amati. Kesimpulannya sebagai berikut:

1. Kesimpulan Utama

Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan dengan pembinaan secara preventif, represif dan kuratif, perencanaan yang tertera pada hasil program kerja humas terlampir yang dilaksanakan di sekolah dan pondok dengan membuat siswa–siswi nyaman belajar dan mengajak orang tua untuk memantau siswa. Hal ini melibatkan urusan humas, guru, guru kelas, urusan kesiswaan, bimbingan konseling, masyarakat, komite sekolah dan yayasan untuk evaluasi dilakukan rapat yayasan, wali murid, dan rapat semua sekolah yang ada di dalam naungan yayasan.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa secara preventif di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016/2017 yaitu perencanaan tertera pada program kerja humas terlampir yang dilaksanakan di sekolah dan pondok

dengan membuat siswa–siswi nyaman belajar dan mengikuti ekstrakurikuler serta kegiatan positif di sekolah yang melibatkan urusan humas, guru, bimbingan konseling, masyarakat, komite sekolah. Untuk evaluasi yayasan dan rapat dengan semua sekolah yang ada dalam naungan yayasan.

- b. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa secara represif di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017 yaitu perencanaan tertera pada program kerja humas sebagaimana terlampir yang pelaksanaannya memperingatkan siswa yang bermasalah, memanggil orang tua/ kunjungan rumah, skorsing dan pengembalian kepada orang tua. ha ini melibatkan urusan humas, guru kelas, bimbingan konseling, kepala sekolah, urusan kesiswaan, komite sekolah dan yayasan. Evaluasi dilakukan dengan rapat dengan yayasan dan masyarakat.
- c. Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa secara kuratif atau rehabilitasi di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017 yaitu perencanaan tertera pada program kerja humas terlampir yang Pelaksanaan menjadikan pondok sebagai tempat rehabilitasi yang baik, dan mengajak orang tua untuk memantau siswa. Hal ini melibatkan urusan humas, urusan kesiswaan, yayasan, bimbingan konseling, guru kelas, wali murid, masyarakat dan guru. Evaluasi dengan rapat yayasan dan wali murid.

B. Saran- Saran

Setelah dilakukan analisis dari berbagai segi, dan setelah diketahui kesimpulan dari hasil skripsi ini, ada beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan perbaikan guna lebih meningkatkan Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa.

Adapun saran- saran tersebut antara lain:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan lebih memperhatikan kegiatan pembinaan perilaku di sekolah dengan cara memonitoring dan melengkapi fasilitas ataupun sarana dan prasarana ekstrakurikuler di sekolah yang dapat membantu siswa menjadi percaya diri, memiliki mental yang kuat, serta membuat siswa rama pada semua orang.

2. Urusan Humas

Diharapkan lebih meningkatkan kerjasama dengan pihak luar sehingga sekolah bisa semakin berkembang. Perilaku siswa yang luar biasa baik sebagian besar adalah pengaruh dari pergaulan yang baik. Selain urusan humas berperan untuk bekerjasama dengan pihak luar humas juga harus berperan aktif berkoordinasi di lingkungan sekolah. Koordinasi dengan urusan kesiswaan, bimbingan dan konseling, yayasan serta kepala sekolah untuk membina perilaku siswa.

3. Guru Bimbingan Dan Konseling

Diharapkan lebih meningkatkan kinerjanya dan peka terhadap masalah yang dihadapi siswa SMPI As Siddiqi Situbondo baik yang menyangkut kenakalan siswa atau pembinaan siswa agar lebih baik lagi. Selain itu guru bimbingan dan konseling harus lebih dekat dengan siswa sehingga guru bimbingan dan konseling lebih mudah dalam menangani siswa yang bermasalah. Komunikasi dengan urusan humas perlu dimungkinkan menangani kenakalan dengan kunjungan rumah dan lainnya.

4. Dewan Guru

Diharapkan lebih memberikan perhatian kepada siswa. Siswa yang memasuki masa remaja sangat suka mencari perhatian dan memiliki rasa penasaran yang tinggi. Hal ini guru berperan aktif dikelas untuk memberi pengarahan agar siswa meningkatkan prestasi, bersikap baik atau berperilaku baik dan disiplin.

5. Siswa

- a. Hasil hari-harimu dengan akhlak yang baik dan terpuji, karena akhlak yang terpuji merupakan modal besar dalam mengarungi kehidupan.
- b. Hendaknya selalu ada keinginan untuk belajar lebih serius dan melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, agar dalam menghadapi kehidupan dapat sukses karena berbekal ilmu pengetahuan dan perilaku yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Taufik. "Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri III Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013". (Skripsi : Jurusan Tarbiyah Di STAIN Jember, 2012/2013).
- Amti, Prayitno Dan Erman. 2004. *Dasar- Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Manajemen Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka.
- Daradjat, Zakiyah. 1982. *Pembinaan Remaja*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto Dan Farid, Mohammad. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al- Quran Dan Terjemah*. Yogyakarta: Universitas Cokroaminoto Yogyakarta.
- Ekorubiyanto84. (Online). *Wordpress.Com/2013/01/18/Manajemen-Hubungan-Masyarakat-Di-Bidang-Pendidikan/*. Diakses Tanggal 04 Mei 2016
- Gunarsa, Y. Singgih D. Gunarsa Dan Singgih D. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- [Http://Radaronline.Id/2016/04/03/Mahasiswi-Iain-Jember-Tega-Bunuh-Bayinya/](http://Radaronline.Id/2016/04/03/Mahasiswi-Iain-Jember-Tega-Bunuh-Bayinya/). Diakses Tanggal 04 Mei 2016
- Indrafachrudi, Soekarto. 1994. *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah Dengan Orang Tua Murid Dan Masyarakat*. Malang: IKIP.
- Indrakusuma, Amier Dien. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: t.tp.
- Kartono, Kartini. 2005. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lubis. t.t. Saiful Akhyar, *Konseling Islami*. T.Tp: Elzaopress.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia.

- Massofa. (Online). Wordpress.Com/2008/01/24/Evaluasi- Pengawasan- Pelaksanaan- Dan- Kode-Etik-Humas/. Diakses Tanggal 04 Mei 2016
- Masturi, Nana. “Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Visi Dan Misi Lembaga Di MAN Malang 1”. (Skripsi : Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010/2011).
- Miles, Hubberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode – Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, Zulkarnain. 2010. *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan Konsep, Fenomena Dan Aplikasinya*. Malang: UMM Press.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghali Indonesia.
- Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosadi. 2008. *Manajemen Public Relations Dan Media Komunikasi Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono. 2008. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sri Banun Muslim, Nashuddin, Masnun Tahir,” Pergeseran Identitas Mahasiswa: Korelasi Religiusitas Dan Perilaku Mahasiswa Iain Mataram”, *Jurnal Penelitian Keislaman*, Vol 10, 2 (Juli 2014)
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI (Suhardan Dkk.). 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman 2015 Pendidikan S- 1 IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember.

- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online) ([Http://Sindiker.Dikti.Go.Id/Dok/Uu/Uu20-2003-Sisdiknas.Pdf](http://Sindiker.Dikti.Go.Id/Dok/Uu/Uu20-2003-Sisdiknas.Pdf), 28 April 2016), 2.
- Wadud, Abd. “Manajemen Humas Dalam Mewujudkan Peran Masyarakat Di MAN Malang 2 Batu”, (Skripsi : Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010/2011).
- Wahjisumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan & Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- _____. 1976. *Kenakalan Anak*. Yogyakarta: Juveline Delinquency, Fak. Psi. UGM.
- _____. 2012. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Willis Sofyan S. 2003. *Problema Remaja Dan Pemecahannya*. Jakarta: Bulan Bintang.
- _____. 2010. *Remaja Dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Yanuar Luqman, “Peran Dan Posisi Hubungan Masyarakat Sebagai Fungsi Manajemen Perguruan Tinggi Negeri Di Semarang”, *Jurnal Interaksi*, Vol II, 1 (Januari, 2009)
- Yuliana, Suharsimi Arikunto Lia. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Gogyakarta: Aditya Media Yogyakarta.

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Wera Seli Belinda

NIM : 084 123 020

Fakultas/ Jurusan/ Prodi : FTIK/ KI/ MPI

Judul : Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017

Menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 07 September 2016



Wera Seli Belinda
NIM. 084 123 020

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017	Manajemen Hubungan Masyarakat Pembinaan perilaku siswa	- Fungsi Manajemen HUMAS - Pembinaan perilaku	- Perencanaan - Pengorganisasian - Pelaksanaan/ penggerakan - Pengendalian/ Evaluasi - Preventif - Represif - Kuratif	1. Informan a. Kepala sekolah b. Waka Humas c. Bagian BK d. Komite sekolah e. Siswa 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. Pendekatan menggunakan kualitatif deskriptif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 3. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif 4. Penentuan subyek menggunakan teknik sampel (<i>purposive sampling</i>)	Fokus Penelitian Bagaimana Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017? Sub Fokus Penelitian 1. Bagaimana Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara preventif di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017? 2. Bagaimana manajemen hubungan masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara represif di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017? 3. Bagaimana Manajemen Hubungan Masyarakat (HUMAS) dalam pembinaan perilaku siswa secara kuratif/ rehabilitasi di SMP Islam As Siddiqi Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017?

BIODATA PENULIS

1. Nama : Wera Seli Belinda
2. NIM : 084 123 020
3. Tempat Tanggal Lahir : Situbondo, 29 April 1993
4. Alamat : Bungatan Pasir Putih Situbondo
5. Fakultas/ Jurusan/Prodi: FTIK /Kependidikan Islam/ MPI



6. Riwayat Pendidikan :
 - a. SDN 1 Pasir Putih Situbondo (2006)
 - b. SMPN 1 Bungatan Situbondo (2009)
 - c. SMAN 1 Besuki Situbondo (2012)
 - d. IAIN Jember (Proses)

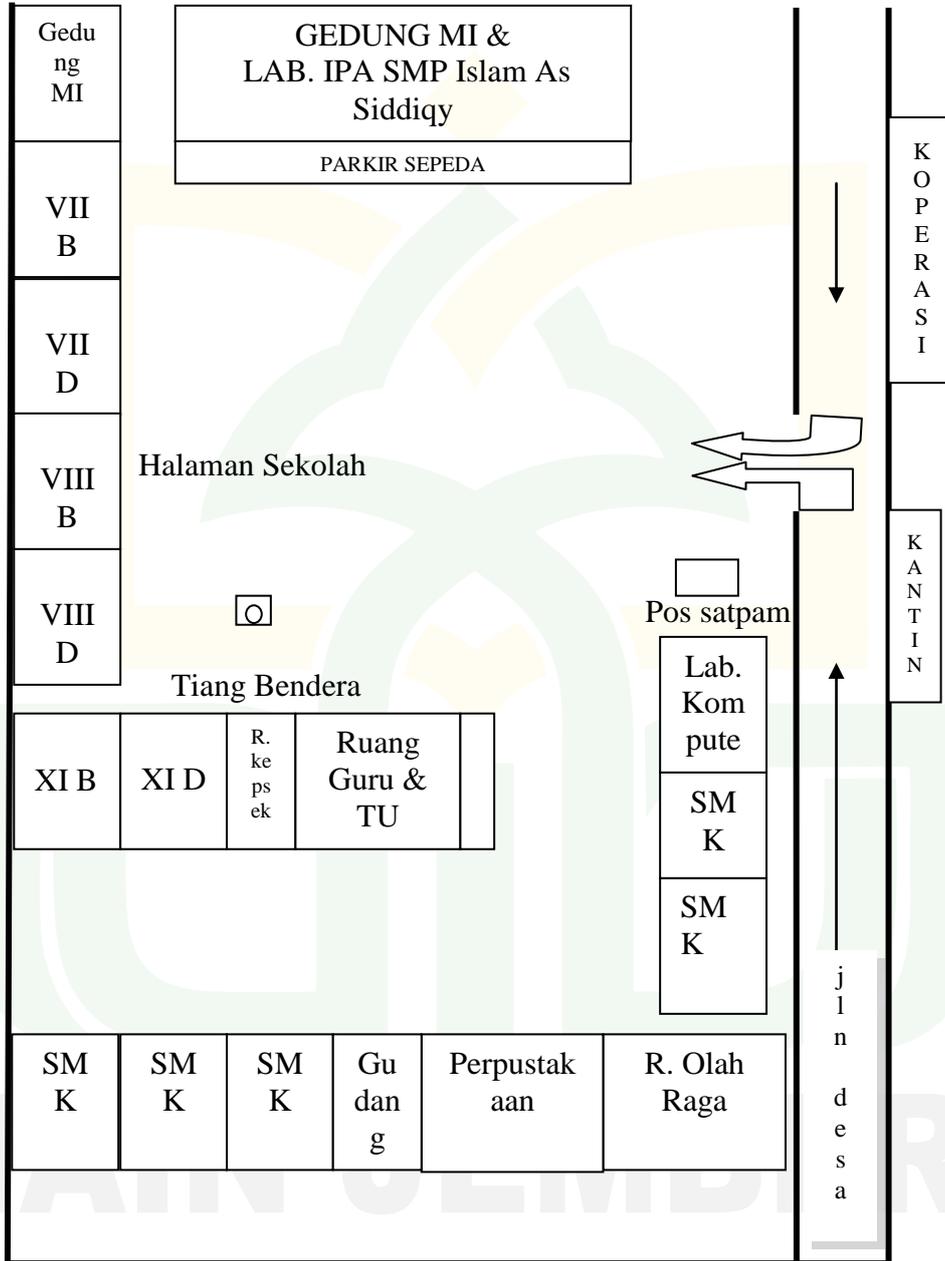
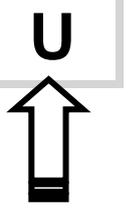


DENAH

TATA RUANG PUTRA

SMP ISLAM AS SIDDIQY BLETOK

TAHUN PELAJARAN 2016/2017



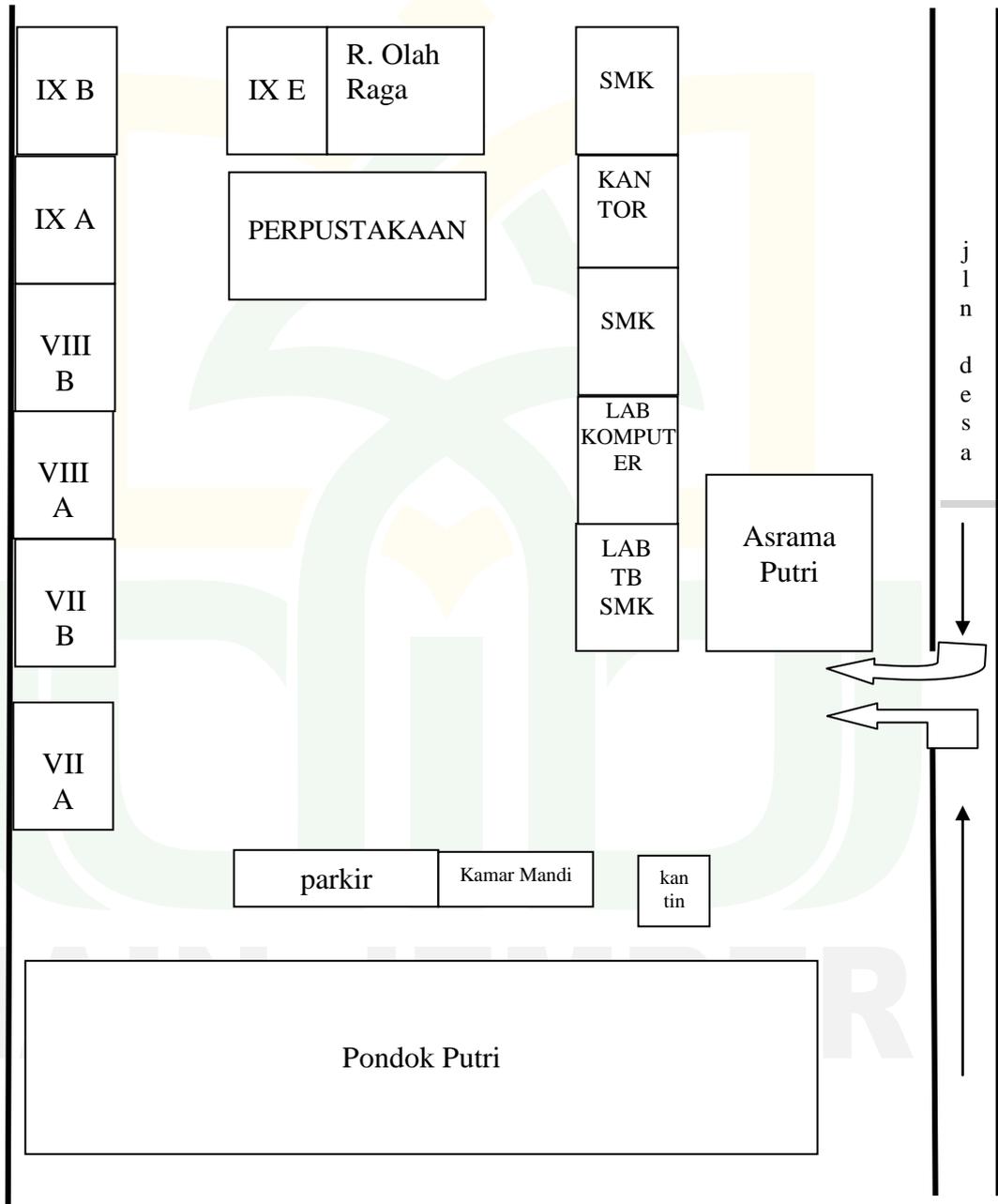
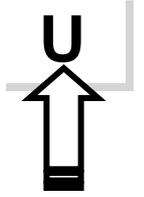
skala 1: 500

DENAH

TATA RUANG PUTRI

SMP ISLAM AS SIDDIQY BLETOK

TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Skala 1: 500

DOKUMENTASI



Kegiatan ekstrakurikuler SMPI As Siddiqi Situbondo



Rapat Rutin Yayasan



Rapat program sekolah dan pembinaan perilaku siswa SMPI As Siddiqi Situbondo



Kegiatan kunjungan rumah



Kegiatan ekstrakurikuler bekerjasama dengan puskesmas



Pengambilan data di SMPI As Siddiqi Situbondo



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1156/In.20/PP.009/06/FTIK/2016 Jember, 15 Juni 2016
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMP Islam As Siddiqi Situbondo
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Wera Seli Belinda
NIM : 084 123 020
Semester : VIII
Jurusan : Kependidikan Islam (K1)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu. Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Humas
3. Bagian Bimbingan Dan Konseling
4. Komite Sekolah
5. Siswa

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**“ MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT (HUMAS)
DALAM PEMBINAAN PERILAKU SISWA DI SMP ISLAM AS
SIDDIQI SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2016- 2017”.**

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Administrasi
Umum, Perencanaan Dan Keuangan



Dr. Sarwan, M.Pd

NIP. 196512311993031028

7

JURNAL PENELITIAN
DI SMP ISLAM AS SIDDIQI SITUBONDO
TAHUN PELAJARAN 2016/2017

No	Tanggal	Jenis kegiatan	Paraf
1.	20 Juni 2016	Silaturchami dan mengantarkan surat penelitian	1.
2.	18 Juli 2016	Mengadakan observasi mengenai letak geografis SMP Islam As Siddiqi	2.
3.	18 Juli 2016	Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi	3.
4.	19 Juli 2016	Meminta dokumen mengenai sejarah sekolah	4.
5.	20 Juli 2016	Meminta dokumen mengenai jumlah guru, siswa dan sarana prasarana	5.
6.	21 Juli 2016	Wawancara dengan Ibu Herawati	6.
7.	22 Juli 2016	Meminta dokumen denah SMPI As Siddiqi Putri	7.
8.	26 Juli 2016	Wawancara dengan Bapak Moh. Taufik	8.
9.	27 Juli 2016	Wawancara dengan Bapak Moh. Abdul Basith	9.
10.	28 Juli 2016	Wawancara dengan Siswa	10.
11.	24 Agustus 2016	Meminta dokumen denah SMPI As Siddiqi Putra	11.
12.	25 Agustus 2016	Meminta surat keterangan selesai penelitian	12.

Situbondo, 25 Agustus 2016

Kepala SMP Islam As Siddiqi Situbondo

Samsul Hadi, M.Pd



**YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL MUBTADI'IN
SEKOLAH MENENGAH ISLAM (SMPI) AS SIDDIQY**

BLETOK – BUNGATAN SITUBONDO

STATUS : **TERAKREDITASI B** NSS : 20.20.52.30.70.01

Akta Yayasan : Lukman Hakim Gusti, SH Nomer 41 Tahun 2009

Alamat : Jalan KH. Abu Bakar Siddiq Bletok Bungatan Situbondo Telp. (0338) 390097 Kode Pos 68358

SURAT KETERANGAN
NO. 27/SMPI.AS/Bgtn/VIII/2016

Dengan Hormat,

Kami yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Islam (SMPI) As Siddiqy Situbondo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Wera Seli Belinda

NIM : 084 123 020

Smt/Jurusan : VIII/ Kependidikan Islam

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa Benar-benar telah mengadakan penelitian di Sekolah Kami di Sekolah Menengah Islam (SMPI) As Siddiqy Bletok Bungatan Situbondo mulai tanggal 17 Juni 2016 sampai dengan 25 Agustus 2016 dengan judul penelitian: "Manajemen Hubungan Masyarakat (Humas) dalam pembinaan perilaku siswa di Smp Islam As Siddiqy Situbondo tahun pelajaran 2016- 2017".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Agustus 2016

Kepala Sekolah,

